

**MANAJEMEN RUMAH ZAKAT KOTA BANDA ACEH DALAM
MENGUMPULKAN ZAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Ainul Aja Hayati

NIM. 180403022

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022M/1444H**

SKRIPSI

**MANAJEMEN RUMAH ZAKAT KOTA BANDA ACEH DALAM
MENGUMPULKAN ZAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

Ainul Aja Hayati


Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah


NIM : 180403022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,


Kamaruddin, S.Ag., MA
NIP.19690414 199803 1 002


Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**Ainul Aja Hayati
NIM. 180403022**

Pada Hari/ Tanggal

**Rabu, 21 Desember 2022 M
27 Jumadil Awal 1443 H**


**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Kamaruddin, S.Ag., MA
NIP. 19690414 199803 1 002**

Sekretaris,



**Muzakkir Fahir, S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101**

Penguji I,



**Dr. Jailani, M.Si
NIP. 19601008 199503 1 001**

Penguji II,



**Dr. Abizul M. Yati, Lc., MA
NUPK. 201608200119821030**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



**Dr. Kasmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641226 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

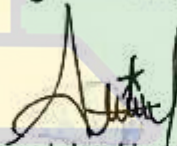
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Aja Hayati
Tempat/ Tgl. Lahir : Lhok Seumot, 04 September 2000
NIM : 180403022
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis **skripsi** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 3 Desember 2022
Yang membuat pernyataan,




Ainul Aja Hayati
NIM. 180403022

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Prodi Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul: “Manajemen Rumah Zakat Kota Banda Aceh Dalam Mengumpulkan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19”. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Yono Saputra dan Ibunda tercinta Nurmala yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan

menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Selain itu juga buat saudara kandung yang juga selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Bapak Kamaruddin, S.Ag., MA Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
3. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA sebagai Ketua Prodi Manajemen Dakwah (MD) Bapak Khairul Habibi, M.Ag Sekretaris Prodi yang selalu melayani kami (mahasiswa) dalam keperluan administrasi di Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Serta semua dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang tidak mungkin penulis

sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

4. Kepada kawan-kawan leting 2018 yang telah membantu semangat dan arahannya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 2 Desember 2022

Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Ainul Aja Hayati

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Manajemen Rumah Zakat Kota Banda Aceh Dalam Mengumpulkan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Rumah Zakat dalam Pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19 dan untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam proses pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Rumah Zakat dalam Pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19 dilakukan dalam menerapkan fungsi manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi, selain itu juga membuat dan melakukan pengumpulan zakat dengan membuat terobosan aplikasi yakni transformasi digital (institusi transformasi digital) hal ini dilakukan untuk layanan e-wallet itu dari pusat ke cabang dan dengan muzakki dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakatnya. Adapun peluang dan tantangan dalam proses pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19 yakni peluang adanya kerjasama baik dengan mitra kerja Kemenag dan Baitul Mal, karena RZ telah melakukan transformasi digital sehingga dengan terobosan tersebut membuat peluang RZ untuk berkembang pun semakin luas. Peluang lain adalah saat menjual program sangat mudah di terima, apalagi menyangkut kesehatan tentu semua orang ingin mendapatkannya. Sedangkan tantangannya terbagi pada dua, yakni secara internal ialah seringnya mati lampu membuat penambahan biaya operasional untuk membeli bahan bakar, selain itu ketika covid 19 melanda, ada beberapa pegawai yang positif Covid 19 tentu hal ini akan mengakibatkan kinerja pegawai terganggu. Tantangan eksternal yakni adanya pandemi bisa berpengaruh pada penghasilan dari muzakki atau donatur dalam menyalurkan hartanya, baik itu zakat, infaq maupun shadaqahnya, hal ini berdampak pula pada pengumpulan di RZ.

Kata Kunci: *Manajemen, Rumah Zakat, Pengumpulan*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep Manajemen	15
C. Pengertian Zakat	26
D. Peran Amil Dalam Pengumpulan Zakat.....	30
E. Fungsi Manajemen dalam Pengumpulan Zakat	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Informan Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data.....	45

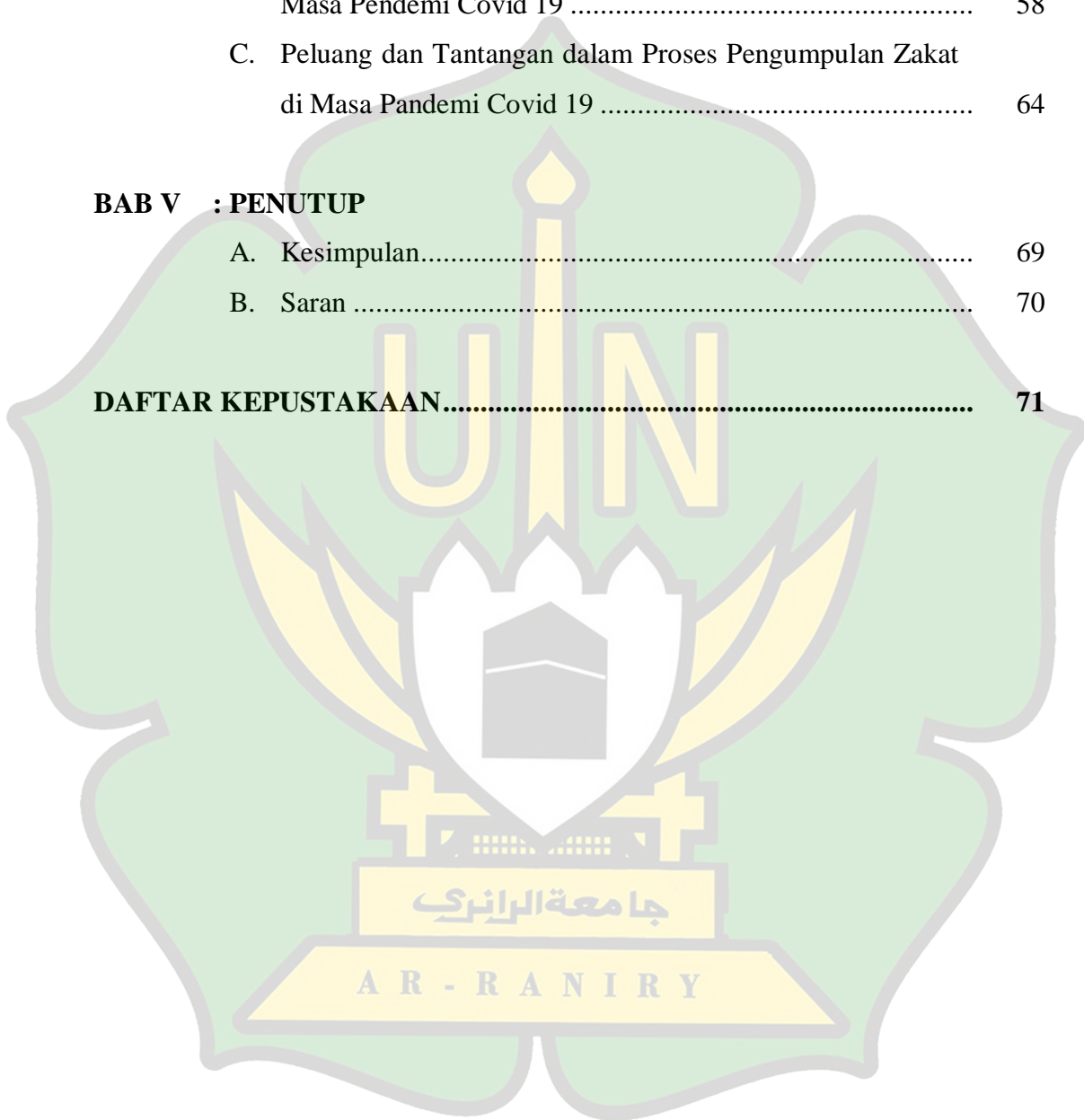
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian.....	48
B. Manajemen Rumah Zakat dalam Pengumpulan Zakat di Masa Pandemi Covid 19	58
C. Peluang dan Tantangan dalam Proses Pengumpulan Zakat di Masa Pandemi Covid 19	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	71
--------------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019 (COVID-19)*, Pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia menjadikan seluruh aktifitas terhenti. Seketika aktifitas dibuat lumpuh termasuk aktifitas ekonomi. Dampak dari covid-19 ini membuat banyak karyawan yang di PHK, para pengusaha mikro harus gulung tikar, para pemberi jasa transportasi online dan offline harus menahan derita karena tidak ada yang mengorder jasanya. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat berbagai kebijakan untuk menghentikan rantai penyebaran virus covid-19 tersebut. Sehingga perlu adanya perhatian dari semua pihak, baik pemerintah maupun swasta terutama lembaga-lembaga sosial agar ambil bagian dalam penanganan masalah yang timbul sebab adanya pandemi covid-19 ini.

Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi termasuk juga memberikan dampak terhadap penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat, khususnya di Rumah Zakat di Aceh. Zakat yang efektif tentu sangat dibutuhkan sekali badan pengelola zakat agar apa yang sudah Allah perintahkan didalam Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik. Zakat tidak hanya tentang memberi hak kepada yang membutuhkan, tetapi juga bagaimana agar perekonomian umat Islam dapat sejahtera.

Suatu badan pengelola zakat tentu memiliki strategi tersendiri agar pengumpulan dana zakat yang ditargetkan dapat tercapai. Badan Amil zakat ataupun Lembaga Amil zakat memiliki program masing-masing dalam penghimpunan dana tersebut. Penghimpunan dana dalam istilah zakat Indonesia disebut *Fundraising*.

Fundraising dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia diartikan sebagai pengumpulan dana, sedangkan orang yang mengumpulkan dana di sebut *fundraiser*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksudkan pengumpulan adalah: proses, cara, perbuatan menghimpun. Sedangkan yang dimaksud dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan seperti: biaya, pemberian, hadiah.¹

Fundraising tidak hanya tentang pengumpulan dana kemudian selesai, tetapi *fundraising* juga mengajak dan membuka hati semua orang untuk dapat memahami pentingnya berzakat, infaq, dan sedekah dan memberi pemahaman bahwa disetiap harta yang dimiliki terdapat hak orang lain untuk ditunaikan, *fundraising* juga menunjukkan kepedulian lembaganya terhadap perekonomian umat Islam. Oleh karena itu, menjadi *fundraiser* dibutuhkan kerja keras, kemampuan berkomunikasi dan pengetahuan yang cukup mendalam dengan berbagai tehniknya ada manfaat yang sangat berharga dalam penggalangan dana, diantaranya akan menjadi pelopor perubahan sistem yang sudah menjamur pada masyarakat.²

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, dalam <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 17 November 2021

² Muhsin kalida, "*Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan*", APLIKASIA, Vol. 5, Nomor 2, November 2021, hlm. 159

Tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga pengelola zakat dipengaruhi oleh aktifitas *fundraising*, apabila suatu lembaga pengelola zakat dapat mengelola kegiatan *fundraising* dengan manajemen yang baik maka hasilnya akan efektif. Namun dengan kondisi pandemi seperti saat ini tentu saja proses pengumpulan zakat juga berpengaruh, sehingga pihak Rumah Zakat harus mampu mengatur dan merancang suatu strategi dalam mengumpulkan zakat.

Kondisi pandemi yang sedang dilalui sangat berdampak pada semua aktifitas, pembatasan ruang gerak sangat mempengaruhi pengelolaan zakat di Rumah Zakat, pendapatan masyarakat yang menurun akibat terbatasnya ruang gerak untuk kerja, PHK dan sebagainya, dilain sisi muzakki juga dibatasi untuk datang secara langsung ke kantor Rumah Zakat untuk menyalurkan zakatnya, strategi yang digunakan selama ini juga tidak bisa dilakukan dengan baik, seperti jemput bola langsung ke muzakki, menunggu muzakki datang langsung ke rumah zakat juga tidak berjalan dengan baik, sehingga zakat yang terkumpul di Rumah Zakat juga berkurang, kondisi covid 19 memang sangat berdampak pada pengelolaan zakat di Rumah Zakat, kondisi seperti ini memaksa pihak pengelola zakat yakni Rumah Zakat untuk membuat suatu strategi baru agar zakat dapat terkelola dengan baik, supaya muzakki dapat menyalurkan zakat tanpa harus datang ke kantor Rumah Zakat, sehingga aktivitas pengumpulan zakat tidak terganggu dengan kondisi pandemi.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis ingin meneliti tentang masalah tersebut mengenai strategi apa yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam pengumpulan zakat di saat kondisi pandemi seperti saat ini, penelitian ini penulis

buat judul “**Manajemen Rumah Zakat Kota Banda Aceh Dalam Mengumpulkan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Rumah Zakat dalam Pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19?
2. Apa saja peluang dan tantangan dalam proses pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen Rumah Zakat dalam Pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19?
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam proses pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sosial serta melatih diri dari mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui penulisan karya ilmiah mengenai strategi Rumah Zakat dalam Pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau rekomendasi bagi Rumah Zakat dalam membuat strategi pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu seni dalam ilmu dan proses pengorganisasian seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian atau pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti control. Dalam bahasa Indonesia istilah manajemen dapat diartikan: Mengendalikan, menangani atau mengelola.³ Lebih jauh manajemen mengandung tiga pengertian yaitu *pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai koletivitas orang-orang yang melakukan aktivitas dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (arti) dan sebagai suatu ilmu.⁴ Dari tiga pengertian diatas, adapun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pengelolaan atau pengendalian sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pengumpulan zakat di masa pandemi.

2. Pengumpulan

Pengumpulan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan; perhimpunan; pengerahan contoh:

³ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grfindo, 2001), hlm. 1.

⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 3.

'pengumpulan pakaian untuk disumbangkan kepada korban bencana alam'.⁵

3. Zakat

Secara lughah atau bahasa, zakat berasal dari bahasa Arab yang berarti suci, bertambah dan berkembang, berkah, dan terpuji. Sedangkan secara istilah syara', zakat berarti suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan sebagian hartanya dan hukumnya wajib untuk dikeluarkan sesuai aturannya dan diberikan kepada golongan-golongan tertentu yang berhak menerimanya.⁶ Zakat adalah termasuk dalam rukun Islam yang ke tiga, dan membayar zakat menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam.

Zakat yang penulis maksud ialah pelaksanaan ibadah dalam rukun islam ke 4 yakni membayar zakat yang sudah di wajibkan kepada umat Islam yang sudah memenuhi syarat yang di tentukan.

4. Rumah Zakat

Rumah Zakat adalah sebuah lembaga filantropi Islam yang memfokuskan aktivitasnya pada pemberdayaan masyarakat dalam 4 bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, kemandirian ekonomi dan lingkungan melalui program-program unggulannya yang bersifat produktif dan jangka panjang.⁷ Rumah Zakat ialah suatu lembaga yang mengelola Zakat dan berstatus swasta dibawah Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Provinsi Aceh.

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 80

⁶ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 60

⁷ Muhammad Arif Muliadi, *Jurnal Rumah Lentera* (Jakarta, 2010), hlm. 4

5. Covid 19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit akibat infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari Coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak dan bayi, sampai ibu hamil dan ibu menyusui.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika pembahasan kepada lima bab, supaya dengan mudah memperoleh gambaran secara global dan jelas, maka secara umum ditulis sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang gambaran umum mengenai manajemen Rumah Zakat dalam mengumpulkan zakat pada masa pandemi covid 19 yang meliputi: pengertian manajemen, pengertian zakat, jenis harta zakat, manajemen *funreshing* zakat.

Bab tiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, bab ini akan memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan diantaranya deskripsi lokasi penelitian, manajemen Rumah Zakat dalam Pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19 dan peluang dan tantangan dalam proses pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19.

Bab lima merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran. Diperoleh dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya kemudian diambil garis besar penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bersandar pada beberapa penelitian sebelumnya yang menurut penulis cukup relevan dengan apa yang diinginkan. Ada beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian ini, baik secara tujuan yang ingin dicapai, objek yang mempunyai kemiripan, ataupun metode yang dipakai. Oleh karena itu, perlu untuk dijabarkan disini beberapa penelitian yang bersangkutan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Azhar pada tahun 2016 berjudul “Studi Komperatif Tentang Model Pengelolaan Zakat Antara Rumah Zakat Dan Baitul Mal Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh, mengetahui pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat Aceh dan mengetahui perbedaan dan persamaan pengelolaan zakat antara kedua lembaga tersebut. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Qualitative Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada Baitul Mal Aceh dan RZ Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh dilakukan dengan cara menerapkan manajemen yang terbaik, dengan melakukan pelatihan, baik didalam maupun diluar kota Banda Aceh bagi SDM, juga mengundang pihak ketiga dari Jakarta untuk

mendampingi dan menilai kinerja dimana yang masih kekurangan sehingga selalu berbenah, melakukan evaluasi kepada setiap pegawainya guna mengetahui sejauh mana pekerjaan yang telah diberikan dapat dilaksanakan dengan baik, semua ini dilihat dari evaluasi tahunan.

Pengelolaan zakat di RZ Aceh adalah dengan menerapkan manajemen yang dilakukan sesuai dengan komando pusat, semua yang akan dilakukan sudah ada SOPnya, dan ini berlaku ke seluruh RZ cabang di seluruh Indonesia, seperti muzakki yang selalu didaftarkan dalam sistem. Aturan yang diterapkan demikian membuat RZ pusat dan RZ cabang berhubungan yang sangat kuat, dimana selalu ada pengontrolan melalui sistem yang diterapkan, setiap sore selalu adanya rekap atau laporan data oleh karyawan.

Sedangkan perbedaan dan persamaan pengelolaan zakat antara kedua lembaga dimana sama-sama bergerak dibidang pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran. Disamping itu persamaan lain adalah prinsip keterbukaan, suka rela, keterpaduan, profesionalisme, dan kemandirian, perbedaannya adalah di bidang program, dimana Baitul Mal Aceh menyalurkan zakatnya melalui perintah Allah dalam surat al-Quran Surat At-Taubah ayat 60 sedangkan RZ melakukan penyaluran dengan program Senyum Sehat, program ini bergerak di bidang kesehatan masyarakat, Senyum Juara bergerak dibidang pendidikan dan Senyum Mandiri bergerak dibidang produktif dengan usaha-usaha. Dalam BIG

SMILE Indonesia ini Rumah Zakat juga menambahkan program Senyum Lestari sebagai bentuk kepedulian terhadap keadaan lingkungan hidup.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Efendi judul penelitian “Manajemen Pengumpulan Zakat Profesi Pada Baitul Mal Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengumpulan zakat profesi di Baitul Mal Aceh dan untuk mengetahui peluang dan kendala dalam pengumpulan zakat profesi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada Baitul Mal Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengumpulan zakat profesi di Baitul Mal Aceh dilakukan dengan sistem pertama, bisa ke *counter* mencatat nama kemudian memberikan kuitansi bukti setoran zakat, *kedua* bisa melalui rekening bank melalui aplikasi mobile banking untuk mengantar zakat nya/setoran zakatnya, setelah zakatnya tersetor akan kami kirimkan ke kas daerah, adapun nomor rekening tersebut. Adapun peluang dan kendala dalam pengumpulan zakat profesi yakni, peluangnya masih adanya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh sehingga termotivasi untuk menjadi lebih baik, selain itu masih banyak masyarakat yang belum tersentuh untuk menyalurkan zakatnya melalui Baitul Mal Aceh.

⁸ Saiful Azhar, *Studi Komperatif Tentang Model Pengelolaan Zakat Antara Rumah Zakat Dan Baitul Mal Aceh* Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hlm. iv

Sedangkan kendala adalah masih menemukan pemikiran dari masyarakat yang merasa bahwa zakat profesi tidak perlu di salurkan sehingga hal ini menjadi kendala dalam menjelaskan tentang pentingnya zakat profesi itu disalurkan, selain itu juga masyarakat tersebut menganggap bahwa, zakat hanya diwajibkan kepada peratani, pedagang dalam lain-lain, pemahaman yang seperti ini sangat keliru mengingat zakat profesi sangat penting untuk disalurkan dan itu telah di perbincangkan oleh para ulama.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurafikah dkk dalam jurnal berjudul “Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq” Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh dan dampak pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan mustahik. Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu muamalat di masyarakat ataupun dikalangan eksekutif mengenai strategi penggunaan zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh, serta dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat yang ada di Banda Aceh. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dimana penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa data yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk Observasi, wawancara dan

⁹ Rahmad Efendi, *Manajemen Pengumpulan Zakat Profesi Pada Baitul Mal Aceh* Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), hlm. iv

dokumentasi, dengan menggunakan *Purposive Sampling* untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya zakat dapat meningkatkan pendapatan, konsumsi dan juga pendidikan para mustahik, zakat dapat mengurangi kemiskinan dan memperkecil kesenjangan pendapatan para penerima zakat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah strategi pengelolaan zakat sudah cukup baik dilaksanakan dan dapat meningkatkan kepercayaan para muzakki dan dampaknya terhadap mustahik dapat meningkatkan pendapatan konsumsi dan pendidikan.¹⁰

4. Penelitian pertama dilakukan oleh Ratna Delfita dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi” pada tahun 2018. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pengelolaan dana zakat profesi oleh BAZNAS Kota Bukittinggi belum optimal di bidang pengumpulan. Pengumpulan dapat ditingkatkan lagi mengingat potensi zakat profesi di Kota Bukittinggi yang cukup besar. BAZNAS Kota Bukittinggi berkoordinasi dengan seluruh UPZ setiap SKPD, camat, serta lurah dalam pengumpulan zakat profesi. meskipun begitu, BAZNAS harus meningkatkan sosialisasi untuk meningkatkan pengumpulan dari profesi lainnya seperti advokat, kontraktor dan lain-lain. Pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat profesi di BAZNAS Kota Bukittinggi telah

¹⁰ Fitri Nurafikah, *Strategi Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq*. Jurnal: Al-Ahkam Vol 2. No. 1, hlm. 26

mengedapankan kepatuhan terhadap segala regulasi yang ditetapkan selama hal itu tidak menentang hukum syara'. Jumlah pendistribusian zakat profesi di BAZNAS Kota Bukittinggi sudah sangat baik, yaitu sekitar 90% dari total pengumpulan setiap tahunnya. Penyaluran zakat direncanakan dengan baik dan berkoordinasi dengan pihak terkait.

Pelaksanaan pendistribusian dilaksanakan melalui lima program yaitu Bukittinggi taqwa, Bukittinggi sehat, Bukittinggi cerdas, Bukittinggi peduli, dan Bukittinggi makmur. Pendayagunaan zakat profesi di Kota Bukittinggi pada umumnya untuk penanggulangan musibah dan pembinaan sumber daya manusia, serta pengembangan ekonomi. Pelaporan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Bukittinggi disesuaikan dengan standar akuntansi PSAK 109 dan sudah mengacu kepada Undang-Undang serta Peraturan Pemerintah. Standar pengawasan yang diterapkan oleh bidang pendistribusian BAZNAS Kota Bukittinggi adalah Standar Operasional Prosedur. Selain itu pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi. BAZNAS Kota Bukittinggi menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 2008.¹¹

Dari beberapa penelitian di atas, ada beberapa perbedaan pula dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya: lokasi penelitian adanya perbedaan, selain itu substansi yang diteliti juga berbeda, penelitian ini dikhususkan pada strategi pengelolaan dalam pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19 yang

¹¹ Ratna Delfita, *Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi*, (Padang: UIN Imam Bonjol, 2018), hlm. iv

dilakukan oleh Rumah zakat, sedangkan penelitian sebelumnya tidak mengkhususkan pada saat covid 19, dan juga tidak mengkhususkan pada Rumah Zakat saja. Meskipun demikian ada juga persamaannya diantaranya: metode yang di gunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi.

B. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Namun demikian, menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn dalam bukunya *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* menyatakan bahwa hal ini tidak berarti manajemen tidak atau belum dikenal sebelumnya, atau pengembangan manajemen terkait dengan pengembangan masyarakat Amerika dan Eropa. Kelahiran dan perkembangan manajemen bisa dikembalikan pada awal proses penciptaan alam ini. Jika menilik peradaban mesir klasik, terdapat bukti sejarah berupa Paramida dan Spinx yang mencerminkan adanya praktek manajemen, skill dan kompetensi.¹²

Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, “*management*” yang berakar kata “*manage*” yang berarti “*control*” kontrol dan “*succed*” sukses. Nampaknya dari kata ini dapat disimpulkan bahwa inti dari manajemen adalah pengendalian hingga mencapai sukses yang diinginkan. Adapun manajemen secara terminologi diartikan oleh Stoner, seperti dikutip Eri Sudewo, sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha

¹² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 27

para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Sampai saat ini, masih belum ada konsensus baik diantara praktisi maupun diantara para teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen, sering pula disebut unsur-unsur manajemen. Berkaitan dengan hal ini para ahli mengklafikasikan yang termasuk dalam manajemen antara lain, salah satunya G.R Terry menuliskan aspek-aspek manajemen adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Actuating* (Pelaksanaan)
- d. *Controlling* (Pengawasan)
- e. *Evaluating* (Penilaian)

Dalam pandangannya, segala sesuatu harus di lakukan secara rapi, benar, tertip dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Proses atau pendekatan operasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer. Sebaliknya, apa yang dibuat oleh sang manajer adalah berbeda, ia adalah suatu aktivitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok, yang lantas membentuk suatu proses yang unik proses manajemen. Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja, manejer dalam melakukan

pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:¹³

a. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen adalah fungsi terpenting dalam manajemen karena fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya, ada sebuah nasehat yang mengatakan, orang yang gagal merencanakan adalah orang yang merencanakan untuk gagal. Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan juga merupakan suatu keputusan untuk mengerjakan sesuatu dimasa yang akan datang yaitu suatu tindakan yang gambarkan dimasa yang akan datang. Perencanaan merupakan tuntunan terhadap proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan adalah sebuah proses untuk merevisi masalah-masalah kesehatan yang berkembang dimasyarakat, menentukan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, menetapkan tujuan program yang paling pokok, dan menyusun langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Manfaat sebuah perencanaan adalah dengan membuat sebuah perencanaan maka anda akan mengetahui:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Jenis dan struktur organisasi yang dibutuhkan
- 3) Jenis dan jumlah staf yang diinginkan, dan uraian tugasnya

¹³ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009), hlm. 9

- 4) Sejauh mana efektivitas kepemimpinan dan pengarahan yang diperlukan
- 5) Bentuk dan standar pengawasan yang akan dilakukan.

Selain memberikan manfaat ada beberapa kelemahan dengan adanya sebuah perencanaan yaitu:

- 1) Perencanaan mempunyai keterbatasan mengukur informasi dan fakta-fakta dimasa yang akan datang dengan tepat.
- 2) Perencanaan yang baik memerlukan sejumlah dana.
- 3) Perencanaan mempunyai hambatan psikologis bagi pimpinan dan staf karena harus menunggu dan melihat hasil yang akan dicapai.
- 4) Perencanaan menghambat timbulnya inisiatif.
- 5) Perencanaan juga akan menghambat tindakan baru yang harus diambil oleh staf.

Langkah-langkah perencanaan dalam manajemen ada lima langkah yang perlu dilakukan pada proses penyusunan sebuah perencanaan yaitu :

- 1) Analisa situasi
- 2) Mengidentifikassi masalah dan prioritasnya
- 3) Menentukan tujuan program
- 4) Mengkaji hambatan dan kelemahan program
- 5) Menyusun rencana kerja operasional.

Tipe-tipe penacanaan akan menentukan isi rencana dan bagaimana perencanaan itu dilakukan meskipun proses perencanaan adlah sama untuk setiap manajer dalam praktek perencanaan dapat mengambil berbagai berntuk tipe yang

berbeda, untuk lebih memahami tipe-tipe perencanaan, maka perhatikanlah uraian sebagai berikut:

- 1) Perbedaan tipe perusahaan mempunyai perbedaan misi, sehingga memerlukan perencanaan yang berbeda.
- 2) Dalam suatu organisasi perusahaan tipe-tipe perencanaan untuk waktu yang berbeda.
- 3) Manajer yang berbeda akan mempunyai gaya perencanaan yang berbeda.¹⁴

b. Pengorganisasian

Defenisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil pengorganisasian adalah organisasi. Organisasi merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya, fungsi pengorganisasian yang menghasilkan organisasi bukanlah dan tidak boleh di jadikan sebagai tujuan. Dalam kaitan ini penting pula untuk menekankan bahwa ampuh tidaknya organisasi sebagai alat pencapaian tujuan pada analisis terakhir tergantung pada manusia yang menggerakkannya.

¹⁴ Susatyo Herlambang. *Pengantar Manajemen Cara mudah Memahami Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2013), hlm. 45-47

Dengan orientasi demikian, organisasi didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja sama untuk pencapaian tujuan bersama dan terikat secara formal yang tercermin pada hubungan sekelompok orang yang disebut pimpinan dan sekelompok orang yang disebut bawahan.¹⁵

Organisasi formal, sebenarnya tidak lain daripada organisasi statis, yaitu suatu sistem kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dikoordinasi dengan sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi informal merupakan kumpulan hubungan antar perorangan tanpa tujuan bersama yang disadari meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan yang tak disadar itu untuk tujuan bersama. Telah dikemukakan bahwa ciri-ciri organisasi ada tiga, yakni :

- 1) Sekelompok orang.
- 2) Kerja sama atau pembagian pekerjaan.
- 3) Tujuan bersama

Menurut pola hubungan kerja, serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawab, maka bentuk-bentuk organisasi itu dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Bentuk organisasi garis
- 2) Bentuk organisasi fungsional
- 3) Bentuk organisasi garis dan staf
- 4) Bentuk organisasi fungsional dan staf¹⁶

¹⁵ Sondang P Siagian. *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005), hlm. 60-61

¹⁶ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: Gajah Mada Unuversitas Press, 2005), hlm. 61

5) Bentuk organisasi kepanitiaan

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakkan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia segala jenis kepentingan, dan kebutuhannya.

Pentingnya unsur manusia, terlihat dalam seluruh proses administrasi dan manajemen. Tujuan organisasi yang telah ditetapkan untuk dicapai pada akhirnya haruslah dalam rangka peningkatan mutu hidup manusia sebagai insan politik, insan ekonomi, makhluk sosial, dan sebagai individu dengan jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya.¹⁷ Sesudah rencana, organisasi dan personalia ada, maka fungsi penggerakan sudah dapat dilakukan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai macam istilah yang digunakan para ahli untuk penggerakkan ini, diantaranya:

- a. G.R. Terry menggunakan istilah *actuating*.
- b. Henry Fayol menyebutnya dengan istilah *commanding*.
- c. Luther Gullick menggunakan istilah *directing*.

¹⁷ Sondang P Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005), hlm.

- d. Beishline menyebutnya dengan istilah *motivating*.
- e. Dr. SP. Siagian memakai istilah sama dengan Jhon F Mee yaitu *motivating*

Persamaannya adalah sama-sama merupakan upaya menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi agar mereka mau bekerja untuk pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemakaian istilah.¹⁸

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Proses ini berkaitan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Dalam kegiatan sebuah organisasi, langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, yaitu penetapan tujuan standar. Untuk mengetahui lebih jelas tentang apa itu pengawasan maka perlu terlebih dahulu dipahami pengertian-pengertian tujuan, sasaran, prosedur dan sebagainya.

Fungsi-fungsi pengawasan manajemen juga berhubungan erat dengan fungsi-fungsi manajerial lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan sumber daya manusia dan pengarahan yang telah direncanakan secara efektif. Dan pengawasan itu sendiri harus diawasi. Sebagai contoh apakah laporan-laporan yang dibuat sudah akurat, apakah laporan pengawasan itu sudah memberikan laporan yang tepat, apakah kegiatan itu sudah diukur dengan interval

¹⁸ Gouzali Saydam, *Soal Jawab Manajemen dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Djambatan, 1993), hlm. 166

frekwensi yang mencukupi, semuanya ini merupakan aspek pada fungsi pengawasan.¹⁹

Agar kegiatan pengawasan membuat hasil yang diharapkan, perhatian perlu diberikan kepada berbagai dasar pemikiran yang sifat fundamental, beberapa diantaranya dibahas berikut ini.

- 1) Orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisiensi.
- 2) Orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas.
- 3) Produktivitas merupakan orientasi kerja yang ke tiga.
- 4) Pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai terjadi penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan.
- 5) Tidak ada manajer yang dapat mengelak dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana adalah manusia yang tidak sempurna.
- 6) Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan yang diketahuidan ditaati.²⁰

Kasus-kasus yang sering terjadi dalam banyak organisasi adalah tidak diselesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tidak tepat waktu menyelesaikan suatu pekerjaan, suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyimpang dari rencana.

¹⁹ Susatyo Herlambang. *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2013), hlm. 141-142

²⁰ Sondang P Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005), hlm. 126-128

Istilah lain yang sering dipergunakan dalam fungsi pengawasan antara lain *evaluating appresing* atau *corecting*, sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standa, pengukuran kegiatan dan pengambilan tindakan korektif. Ada tiga tipe dasar dalam proses kegiatan fungsi pengawasan sebuah organisasi yaitu:

1) Pengawasan Pendahuluan

Pengawasan pendahuluan atau sering disebut *steering controls* dirancang untuk mengantisipasi maslah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan kemungkinan koreksi dibuat sebelum suatu tujuan kegiatan tertentu diselesaikan.

2) Pengawasan *Concurrent*

Pengawasan ini sering disebut pengawasan yang dilakukan selama suatu kegiatan berlansung.

3) Pengawasan Umpan Balik

Pengawasan umpan balik juga dikenal sebagai alat pengukur untuk mengetahui hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

Proses pengawasan biasanya dilakukan paling sedikit lima tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan.

- 4) Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan
- 5) Pengambilan tindakan koreksi apabila diperlukan.²¹

e. Evaluasi

Suatu proses kinerja, apa bila telah selesai dilaksanakan, akan memberikan hasil kinerja atau prestasi kerja. Suatu proses kinerja dapat dikatakan selesai apabila telah mencapai suatu target tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dapat pula dinyatakan selesai berdasarkan pada suatu batasan waktu tertentu, misalnya pada akhir tahun. Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kinerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, review dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakakukan langkah-langklah untuk perbaikan kinerja diwaktu yang akan datang.

Evaluasi kinerja merupakan pendapat yang bersifat evaluasi atas sifat, perilaku seseorang atau prestasi sebagai dasar untuk keputusan dan rencana pengembangan personil. Evaluasi mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Evaluasi menunjukkan ketrampilan dan kompetensi pekerja yang ada sekarang ini kurang cukup sehingga dikembangkan program. Efektifitas pelatihan dan pengembangan dipertimbangkan dengan mengukur seberapa baik

²¹ Susatyo Herlambang. *Pengantar Manajemen Cara mudah Memahami Ilmu manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2013), hlm. 142

pekerja yang berpartisipasi mengerjakan evaluasi kinerja. Evaluasi juga memenuhi umpan balik bagi pekerja tentang bagaimana pandangan organisasi terhadap kinerjanya. Selanjutnya, evaluasi dipergunakan sebagai dasar untuk mengalokasi reward. Keputusan tentang siapa yang mendapat kenaikan upah dan reward lain sering dipertimbangkan melalui evaluasi kinerja.²²

C. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka* yang bermakna *al-Numuw* (menumbuhkan), *al-Ziyadah* (menambah), *al-Barakah* (memberkahkan), dan *al-Tathhir* (menyucikan), maka ia merupakan ibadah dan kewajiban harta benda dalam mencapai kesejahteraan ekonomi dan mewujudkan keadilan sosial.²³ Secara etimologi zakat memiliki dua makna yaitu bertambah dan pensucian. Zakat berarti bertambah maksudnya yaitu harta yang dikeluarkan zakatnya akan bertambah baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana dijelaskan oleh Nabi dalam sabdanya: *“Tidaklah seseorang membuka pintu sedekah atau pintu menyambung silaturahmi kecuali Allah akan menambahkan karunia-Nya kepada-Nya karena sedekah”*. (Shahihul Jami).²⁴

Sedangkan zakat berarti pensucian, karena zakat membersihkan dan mensucikan orang yang menunaikan zakat dan harta yang dizakati sebagaimana Firman Allah Swt:

²² Wibowo, *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hlm. 351-352

²³ M. Hasbi Ash Syiddiqiy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1975), hlm. 3

²⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Zakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 15

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui (QS. At-Taubah ayat 103).*²⁵

Dari pengertian diatas dapat dipahami, Menurut Ustadz Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah bahwa, zakat merupakan cerminan kepada dua hal. Hal pertama mencerminkan mereka yang mengeluarkan uang dalam bentuk zakat, maka hartanya akan berkembang. Jika tidak mengeluarkan zakat, maka hartanya akan merugi atau memperoleh sesuatu yang tidak diinginkan.²⁶

1. Hukum Zakat

Zakat hukumnya fardhu'ain atau wajib atas setia muslim, bagi yang memenuhi syarat yang telah disyariatkan oleh agama dalam Al-Quran, As-Sunnah maupun pendapat para ulama. Kewajiban yang ditetapkan berlaku untuk diri sendiri dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain. Adapun dasar kewajiban zakat yang ada di dalam Al-Quran:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.* (QS. Al-Baqarah: 43)²⁷

²⁵ Yayasan Penterjemahan Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Kementerian Agama RI, 2000) hlm. 162

²⁶ Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran; Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 13-14

²⁷ Yayasan Penterjemahan Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Kementerian Agama RI, 2000) hlm. 12

Bahkan ulama berpendapat bahwa wajib mengeluarkan zakat bagi anak kecil dan orang gila yang mempunyai harta tetapi pemberian zakatnya bisa diwakili oleh walinya.

2. Tujuan Zakat

Yusuf al-Qardhawi dalam buku Didin Hafidhuddin yang berjudul *Paduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah* membagi tiga tujuan dari zakat itu sendiri yaitu tujuan dari pihak yang memberi zakat (*muzakki*) antara lain: untuk menyucikan dari sifat bakhil, rakus egoistis dan sebagainya; melatih jiwa untuk bersikap terpuji seperti bersyukur atas nikmat Allah; mengobati batin dari sikap berlebihan mencintai harta sehingga dapat diperbudak oleh harta itu sendiri; menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama; membersihkan nilai harta itu sendiri dari unsur noda dan cacat; dan melatih diri agar menjadi pemurah dan berakhlak baik serta menumbuhkembangkan harta itu sehingga sehingga member keberkahan bagi pemiliknya.

Sedangkan bagi penerima (*mustahiq*) antara lain: memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan primer sehari-hari; menyucikan hati mereka dari rasa dengki dan kebencian yang sering menyelimuti hati mereka melihat orang kaya yang bakhil; akan muncul dalam jiwa mereka rasa simpatik, hormat, serta rasa tanggung jawab untuk ikut mengamankan dan mendoakan keselamatan harta orang-orang kaya yang pemurah.²⁸

²⁸ Didin Hafidhuddin, *Paduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm. 14-16

3. Hikmah Zakat

Kewajiban berzakat bagi umat Islam memiliki beberapa hikmah seperti yang tertulis dalam buku panduan zakat pintar: *pertanma*, sebagai perwujudan iman kepada Allah Swt, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus mengembangkan harta yang dimiliki. *Kedua*, Menolong, membantu dan membina kaum dhu'afa (orang yang lemah secara ekonomi) maupun mustahiq lainnya kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak dan dapat beribadah kepada Allah.

Ketiga, Sebagai sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh umat Islam. *Keempat*, Untuk mewujudkan keseimbangan dalam kepemilikan dan distribusi harta, sehingga diharapkan akan lahir masyarakat makmur dan saling mencintai. *Kelima*, Menyebarkan dan memasyarakatkan etika bisnis yang baik dan benar. *Keenam*, Menghilangkan kebencian, iri dan dengki dari orang-orang sekitarnya kepada hidup berkecukupan sementara mereka tidak memiliki apa-apa dan tidak ada bantuan dari orang kaya kepadanya.

Ketujuh, dapat menyucikan diri dari dosa, memurnikan jiwa, menumbuhkan akhlak mulia, murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan dan mengikis sifat bakhil atau kikir serta serakah. *Kedelapan*, menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat. *Kesembilan*, sebagai perwujudan solidaritas sosial, rasa kemanusiaan, pembuktian persaudaraan islam, pengikat persatuan uamt dan

bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dan miskin dan sebagai penimbun jurang pemisah antara golongan yang kuat dan lemah.

Kesepuluh, mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun dan harmonis yang pada akhirnya dapat menciptakan situasi yang aman dan tentram lahir batin. *Kesebelas*, menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan islam yang berdiri atas prinsip-prinsip: *umatan wahidan* (umat yang bersatu), *musâwah* (umat yang memiliki persamaan derajat dan kewajiban), *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam) dan *takâful ijtima'i* (sama-sama bertanggung jawab).²⁹

D. Peran Amil dalam Pengumpulan Zakat

Masalah kemiskinan, idealnya merupakan tanggung jawab negara. Namun melihat kondisi negara yang semakin terpuruk, setidaknya dana zakat (termasuk infak, sadaqah, waqaf dan sejenisnya) dengan potensinya yang begitu besar semestinya dapat dioptimalkan manfaatnya. Disini organisasi amil zakat seharusnya bisa berperan membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai problem sosial-ekonomi masyarakat.

Berbicara tentang zakat, yang terpenting dan tidak boleh dilupakan adalah peran para amil zakat selaku pengembal amanah pengelolaan dana-dana itu. Jika amil zakat baik dalam sikap dan cara kerjanya, maka bukan mustahil delapan asnaf mustahiq akan menjadi baik, tapi jika amil zakat tidak baik, sulit di harapkan delapan asnaf mustahiq akan menjadi baik. Disinilah letak peran krusial lembaga amil zakat.

²⁹ Fakrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia.....*, hlm. 30-32

Organisasi pengelolaan zakat yang dimiliki pemerintah berdasarkan undang-undang no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang tersebut menentukan bahwa pemerintah berperan secara langsung dalam pengelolaan zakat dengan membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. BAZ dibentuk oleh pemerintah, baik tingkat pusat maupun tingkat daerah. Organisasi BAZ yang ada di semua tingkatan bersifat koordinatif, konsultatif, dan informatif. Kepengurusan BAZ terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang memenuhi persyaratan tertentu, antara lain memiliki sifat amanah, adil, berdedikasi, profesional, dan berintegritas tinggi.

Selain itu, pemerintah juga mendorong peran serta masyarakat untuk membentuk lembaga amil zakat yang sepenuhnya diurus atas prakarsa masyarakat sendiri, dan secara resmi diakui pemerintah. Mereka ini memenuhi syarat-syarat sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama No 581 Tahun 1999, bahwa pemerintah mengukuhkan, membina dan melindungi lembaga amil zakat dengan syarat memenuhi sebagai berikut:

- a. Berbadan hukum
- b. Memiliki data muzakki dan mustahiq
- c. Memiliki program kerja
- d. Memiliki pembukuan
- e. Bersedia untuk diaudit³⁰

³⁰ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 76-77

Sebagaimana yang telah disyariatkan dalam Islam, zakat adalah lembaga pertama yang dikenal dalam sejarah yang mampu menjamin kehidupan bermasyarakat. Jaminan dalam kehidupan masyarakat (ansuransi) di Barat belum dikenal sebelumnya, dan baru digambarkan oleh kapitalisme pada tahun 1941, dimana ditandatanganinya perjanjian Atlanta antara Inggris dan Amerika dalam kewajiban untuk merealisasikan jaminan kehidupan bermasyarakat bagi setiap individu. Sedangkan jaminan kehidupan bermasyarakat di dunia Islam pada saat itu sudah diterapkan sebagai aturan kehidupan bermasyarakat. Bahkan, sejak munculnya ajaran Islam zakat sudah menjadi rukun ketiga dari rukun Islam yang lima, dan menjadi landasan dasar ajaran Islam.

Yang melatarbelakangi negara Barat untuk menetapkan perjanjian tersebut adalah memuaskan keinginan bangsa mereka dan mengarahkan mereka untuk tetap melanjutkan pertentangan diantara mereka dengan menjamin orang-orang yang terlibat dalam perang di hadapan istri dan anak-anak mereka. Sedangkan latar belakang yang membidani kelahiran zakat bukanlah karena adanya revolusi dari para buruh atau fakir miskin, melainkan lebih didasari kepada perintah Allah yang telah banyak mengaitkan antara zakat dan shalat dengan menghukum orang-orang yang meninggalkan kedua perintah tersebut ke dalam neraka.³¹

Berbeda dengan shalat atau puasa, ternyata zakat tidak bisa dikerjakan oleh setiap pribadi muslim. Zakat harus dikelola dengan melibatkan pihak lain. Karena zakat dari muzaki, dikelola oleh amil dan ditujukan untuk mustahik. Terdapat beberapa alasan agar zakat dikelola oleh Badan Amil tertentu, antara lain:

³¹ Didin Hafidhuddin, *The Power Of Zakat*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 53

a. *Agar tak subyektif*

Zakat adalah hak orang lain. Jika sudah disisihkan, sebaiknya segera diserahkan kepada lembaga amal. Jika tidak, secara psikologis siapapun tegoda untuk mengelola sendiri karena zakat itu berasal dari hartanya. Karena berasal dari harta sendiri, seolah-olah dirinya masih jadi pemilik. Dalam kondisi seperti ini, pengelolaan zakat menjadi amat subyektif. Sangat tergantung pada selera dan suasana hati. Jika pas dengan selera, zakat bisa dengan segera disalurkan. Sebaliknya jika tak pas atau suasana hati sedang gundah, zakat jadi sulit dikeluarkan.

b. *Menjaga harkat mustahik*

Dalam kondisi labil, manusia cenderung bertindak emosional tak terkontrol. Zakat yang milik orang lain, akhorna tersendat karena harus melalui tahapan yang tidak lagi rasional. Bisa jadi ketidaksukaan muzaki meledak saat seorang miskin datang meminta-minta. Atau boleh jadi si miskin diminta untuk mengerjakan pekerjaan, sebagai imbalan untuk memperoleh zakatnya yang sesungguhnya sudah jadi haknya.

c. *Obyektif Profesional*

Lembaga amal berperan mengemban amanah dana muzaki untuk mustahik. Jadi para amal tertuntut untuk bekerja profesional. Tidak ada unsur subyektif karena asal usul dana bukan berasal dari amal. Jadi dalam kerjanya amal sungguh-sungguh obyektif, melihat mana mustahik yang perlu diprioritaskan untuk dibantu dan mana mustahik yang berpura-pura.

d. *Dana Terhimpun Besar*

Dengan lembaga, zakat dapat dihimpun dari berbagai sumber di masyarakat. Jika muzaki yang mengelola, sulit bagi muzaki lain untuk mempercayakan dananya. Ini berkaitan dengan masalah kepercayaan. Jika muzaki yang mengelola, jika dicegah akan muncul berbagai persepsi dan fitnah. Karena kekhawatiran itulah sulit untuk bisa menghimpun dana dari muzaki lainnya. Disamping itu jika muzaki yang mengelola langsung, dana zakat akan tercecer dimana-mana, atau masih tersimpan dikantung,-kantung muzaki, dan bahkan tak bisa lagi dibayarkan karena berbagai kendala.

e. *Pemberdayaan*

Jika lembaga amil yang khusus mengelola, dana memang dapat dihimpun dalam jumlah besar. Dengan dana besar itu, berbagai program pemberdayaan dapat dikembangkan dan di implementasikan. Lembaga amil dapat mengembangkan system asuransi kesehatan bagi kalangan mustahik. Atau dapat mengembangkan rumah sakit Cuma-Cuma untuk kalangan fakir miskin. Membangun industri dan pabrik dengan memperkerjakan orang-orang miskin. Atau lembaga juga dapat membangun pasar untuk pengusaha-pengusaha mikro. Disamping dengan lembaga dan dana yang cukup, amil dapat membangun pendidikan yang amat murah dan juga Cuma-Cuma bagi kalangan fakir miskin.³²

³² Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*. (Ciputat: Intitut Manajemen Zakat, 2004), hlm. 18

Hal-hal seperti ini tampaknya sepele. Tetapi justru itulah, karena dianggap kecil maka banyak kekeliruan kecil yang diterima sebagai kelaziman. Masyarakat pun akhirnya menerima kesalahan kecil sebagai sebuah kebenaran, kecil dan terus diterima, akhirnya melahirkan berbagai kesalahan lainnya yang tidak lagi kecil.

E. Fungsi Manajemen dalam Pengumpulan Zakat

Di Indonesia banyak sekali organisasi nirlaba yang dikelola dengan manajemen sekedarnya tanpa memperhatikan kaidah-kaidah manajemen. Baik organisasi tersebut berasal dari tingkat *grass-root* seperti kelompok arisan, paguyuban, organisasi RT RW, OSIS, senat mahasiswa, hingga ke tingkat organisasi massa yang besar dan organisasi partai. Ini tampak dari cara kerjanya yang hanya membagi struktur organisasi : ketua, sekretaris, bendahara dan anggota dengan pembagian tugas demikian, secara otomatis organisasi sudah dianggap dapat berjalan normal. Ketua menjadi kata kunci dan dianggap segalanya bagi organisasi.

Tanpa pengetahuan dan implementasi yang baik akan manajemen, banyak hal bisa terjadi pada lembaga. Organisasi bukan hanya terjebak pada acara kerja yang amburadur. Dampaknya bakal menghambat perkembangan lembaga. Tak berkembangnya organisasi ini merupakan dampak dari tidak cukupnya lembaga mengalami proses pendewasaan. Persoalan yang dihadapi organisasi relative ringan, masalah yang tumbuh tak begitu kompleks, maka penanganannya tidak membutuhkan cara-cara kerja yang keras.

Karena berjalan monoton, sulit diharapkan dalam tubuh organisasi akan muncul cita-cita yang visioner. Karena tidak visioner, maka organisasi pun tidak

memiliki tantangan yang berat. Jika organisasi dapat tetap bertahan, kondisinya stagnan tanpa perubahan signifikan dari waktu ke waktu. Maka sulit dijumpai seorang administrator dengan kecakapan manajemen yang hebat di organisasi nirlaba di Indonesia.³³

Satu definisi yang amat terkenal tentang manajemen dinyatakan oleh James Stoner bahwa “*manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumberdaya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan*”.

Satu hal yang menarik dari definisi Stoner adalah penggunaan kata *proses*. Suatu proses mencerminkan serangkaian upaya dan bukan menekankan pada aspek hasil. Tetapi kaitan antara proses dan hasil amat kuat hubungannya. Semakin baik manajemen yang dilakukan akan semakin sistematis sistem manajemennya. Semakin baik sistem manajemen tersebut, akan mendorong pendayagunaan sumber daya secara maksimal.

Dengan pendayagunaan sumber daya maksimal, artinya sistem manajemen telah menjalankan perannya dengan efisien dan efektif. Dengan penerapan sistem demikian, hasil yang diperoleh dijamin dengan baik. Hal lain yang perlu dicatat dari gagasan Stoner, tiap orang dituntut keaktifannya. Semua orang diorganisasi diminta memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Kondisi ini mendorong orang-orang yang menggerakkan organisasi, tak bakal terjebak dalam rutinitas menjemukan yang sering mematikan kreatifitas. Itu definisi Stoner.

³³ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*. (Ciputat: Intitut Manajemen Zakat, 2004), hlm. 59

Definisi Mary Parker Follett lain lagi. Ia mengatakan bahwa “*manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan melalui orang lain*”. Gagasan Mary Parker lebih menekankan kaitan antara manajemen dengan manajer. Para manajer dituntut lebih aktif dalam mengambil berbagai inisiatif untuk memecahkan persoalan demi tercapainya tujuan organisasi. Sebaliknya staf berada dalam posisi pasif. Bawahan seolah-olah bekerja secara mekanis saja, sesuai dengan sistem, format dan job yang telah ada. Inisiatif menjadi hal sekunder bagi bawahan. Over inisiatif yang dilakukan manajer, tanpa sadar menafikan ketertiban bawahan.

Tak adanya usulan dari arus bawah, akan mengakibatkan tiga hal. *Pertama* bawahan terkondisikan dalam pekerjaan rutin. *Kedua* akibat rutinitas proses berfikir kreatif bawahan mandeg. Dan *ketiga* inipun menjebak lembaga nirlaba terperangkap dalam kondisi yang tidak sehat. Dalam kondisi ini tidak terjadi proses pendewasaan yang sehat dalam tubuh organisasi. Maka jika terjadi halangan pada atasan, dampaknya akan menyulitkan karena tak pernah dilatih untuk menyelesaikan masalah.

Pendapat Mary Parker juga banyak mendapat dukungan. Luther Gulick menyatakan bahwa sebagai “*seni manajemen telah berkembang menjadi ilmu pengetahuan (science)*”. Dalam hal ini manajemen telah memenuhi persyaratan untuk dapat dimasukkan kedalam ilmu pengetahuan. Sebab ilmu pengetahuan telah dipelajari dalam waktu lama dan telah di rangkum sedemikian rupa menjadi kumpulan teori. Meskipun berbagai teori tersebut masih terlampau umum dan subyektif karena jargon-jargonnya. Namun hingga hari ini, teori manajemen terus

diuji dalam praktek hingga berbagai tuntutan ilmu pengetahuan, manajemen akan terus berbenah dan berkembang.³⁴

Diantara sekian banyak definisi manajemen, kita coba tinjau definisi menurut pendapat dalam negeri. Menurut Hani Handoko, “*manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepengawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan*”.

Sementara Ismail Yusanto dan Karebet Wijayakusumo mengatakan *manajemen merupakan ilmu untuk mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien*. Fungsi-fungsi manajemen tak lain berkaitan dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Bagi Ismail dan Karebet, empat fungsi tersebut merupakan fungsi manajemen modern.

Lima definisi manajemen diatas, hanya merupakan satu bagian dari sejumlah contoh terminology manajemen. Bagi kita contoh-contoh tersebut agaknya cukup untuk bisa menjelaskan lebih utuh tentang konsep manajemen. Sementara dari sekian banyak definisi manajemen, yang begitu kuat pengaruhnya pada berbagai organisasi khususnya di Indonesia berasal dari pendapat Stoner. Bahkan Hani Handoko maupun ismail dan karebet, dalam merumuskan definisi ini pun menggandeng pendapat Stoner.

³⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007). hlm. 58-60

Yang menarik untuk dibahas adalah pernyataan Ismail dan Karebet yang menempatkan empat fungsi manajemen sebagai manajemen modern. Istilah modern dalam manajemen agaknya kurang tepat. Karena manajemen berkaitan dengan *untangle* (tidak nyata), maka padanan yang tepat bukan manajemen modern, lebih tepat berkaitan dengan persoalan *tangible* (nyata) yakni menyangkut sarana dan fasilitas yang tidak lagi manual. Maka sering orang-orang asing terheran-heran melihat kehidupan sebagian masyarakat kita yang masih *kerokan* di era yang serba canggih dalam mendeteksi dan mengobati penyakit. Memang penyakit masuk angin hanya ada di Indonesia, karena luar negeri tak mengenal penyakit *enter the wind*.³⁵

³⁵ M Quthub Ibrahim, *Bagaimana Mengelola Ekonomi, Keuangan dan Sistem Administrasi*, (Ciputat: GP. Pres), 2007. hlm. 38-42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti. Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.³⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan yang merupakan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Sedangkan ditinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk *deskriptif*, yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak).³⁷ Ada beberapa unsur dalam penelitian yang harus ditentukan yaitu:

Penelitian ini termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitiannya dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami

³⁶ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 73

³⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 130.

fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.³⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.³⁹

Dari tujuan tersebut peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang manajemen Rumah Zakat dalam mengumpulkan zakat pada masa pandemi covid 19 di Kota Banda Aceh. Melalui pendekatan ini penulis menggunakan proses memperoleh data dimana penelitian langsung ke lokasi penelitian di Kota Banda Aceh.

B. Lokasi dan Informan Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini yaitu di kantor Rumah Zakat Banda Aceh tentang manajemen Rumah Zakat dalam mengumpulkan zakat pada masa pandemi covid 19. Alasan mengambil lokasi tersebut adalah menurut pantauan penulis belum ada yang melakukan penelitian di lokasi tersebut, sehingga penulis ingin melakukan kajian lebih dalam.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Rumah Zakat, Sekretaris, kapala bidang, sehingga jumlah seluruhnya yang penulis wawancarai 5 orang.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 96.

³⁹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), hlm. 22.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.⁴⁰

Data kualitatif adalah hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data melalui prosedur:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis. Observasi juga bisa dilakukan dengan cara bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan, dapat juga dilakukan secara terang-terangan (*overt observation*) dihadapan responden

⁴⁰ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian*. . . , hlm. 27

⁴¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 91.

atau dengan melakukan penyamaran (*covert observation*) mengenai kehadirannya dihadapan responden.⁴² Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana manajemen Rumah Zakat dalam mengumpulkan zakat pada masa pandemi covid 19. Adapun yang akan di observasi adalah, proses pengumpulan yang dilakukan oleh lembaga Rumah Zakat, dalam hal ini penulis langsung melihat kerja karyawan dalam melakukan pengumpulan dengan strategi yang dilakukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).⁴³ Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan atas pertanyaan itu.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan responden/narasumber dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar/foto, dan material lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mewawancarai narasumber menjadi lancar.

⁴² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 34

⁴³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 23

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.⁴⁵ Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self report*), atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁴⁶

Wawancara dalam pengertian ini akan dilakukan melalui wawancara semi struktur. Menurut Sugiono jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁷

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.⁴⁸ Dalam hal ini penulis mewawancarai percakapan yang dilakukan dari kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

⁴⁵ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 87

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 47

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 68

⁴⁸ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 87

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, wawancara ini langsung dengan direktur Rumah Zakat. Wawancara ini dapat dikembangkan apa bila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang diharapkan.

Wawancara dilakukan dengan Direktur Rumah Zakat, Sekretaris, kapala bidang, pegawai, dan muzakki berjumlah 5 orang sehingga jumlah seluruhnya yang penulis wawancarai 10 orang. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan tanya jawab secara lisan mengenai masalah-masalah yang ada dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai acuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan, administrasi, struktur organisasi, dan sebagainya yang mendukung hasil penelitian nantinya.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah upaya atau cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data-data tersebut. Dalam peneliti menggunakan analisis non statistik yang sesuai dengan data deskriptif sehingga dalam menganalisis data pertama-tama peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana manajemen Rumah Zakat dalam mengumpulkan zakat pada masa pandemi covid 19. Gambaran tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti dalam memperoleh suatu kecermatan. Banyaknya data yang terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya akan baik begitu juga sebaliknya sedikitnya data yang terkumpul tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya akan kurang memuaskan, oleh karena itulah setiap data yang didapat/terkumpul diperlukan adanya analisis. Setelah semua data diperoleh dan di analisis, maka langkah selanjutnya menuliskan data hasil analisis tersebut dengan berpedoman pada buku panduan penulis skripsi dan bimbingan dosen pembimbing.

Penulis mengolah data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Artinya setiap data dari hasil observasi dan wawancara dimasukkan kedalam penelitian seadanya, kemudian mengambil beberapa

kesimpulan serta memberi saran-saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan metode kualitatif. yaitu untuk menganalisis data atau jawaban yang telah diperoleh dari narasumber atau responden tentang permasalahan yang berkaitan langsung dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan data lainnya yang berkaitan langsung dengan hal yang diteliti, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴⁹

Data-data hasil penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya analisis secara kualitatif. Analisis dan penyajian yang dilakukan berupa uraian kalimat yang secara jelas serta logis dengan cara mengaitkan berbagai data. Data dan informasi selanjutnya disampaikan secara deskriptif dengan pemaparan berdasarkan temuan-temuan hasil wawancara dan dokumentasi yang disertai cuplikan kalimat langsung dan komentar dari peneliti berdasarkan teori yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian dan penafsiran serta penyimpulan data. Penafsiran dilakukan dengan pemahaman intelektual, yaitu dengan tetap memperhatikan asas kualitas dan rasionalitas.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Cikal Bakal Berdirinya Rumah Zakat

Abu Syauqi salah satu tokoh dai muda Bandung, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majelis Taklim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang *concern* pada bantuan kemanusiaan. Pada tanggal 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ). Sekretariat bertempat di Jl. Turangga 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Jamaah pengajian semakin berkembang. Dipergunakanlah Masjid Al Manaar Jl. Puter Bandung sebagai tempat kajian rutin.⁵⁰

Dukungan masyarakat yang terus meluas mendorong dilakukannya pengelolaan organisasi ini lebih baik. Kantor sekretariat pindah ke Jl. Dederuk 30 Bandung. Mendekat ke forum pengajian di Masjid Al Manaar. Pencapaian donasi selama 1998-1999 terkumpul sebanyak Rp 0,8 Milyar (8 Juta). Animo masyarakat pada perlunya organisasi kemanusiaan semakin meningkat. Masyarakat memandang penting misi sosial ini diteruskan bahkan untuk kiprah yang lebih luas. Dirintislah program beasiswa pendidikan yatim dan dhuafa, layanan kesehatan, rehabilitasi masyarakat miskin kota, dll. Pemekaran mulai dilakukan dengan membuka kantor cabang Yogyakarta, Mei 2000 di Jl. Veteran 9. Cabang Bandung dipindah ke sekretariat awal di Jl. Turangga 33 Bandung. Donasi selama setahun terkumpul Rp 2,1 Milyar.

⁵⁰ www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 5 Oktober 2022

Pada bulan Februari tahun 2001 Kantor cabang Jakarta resmi berdiri di Jl. Ekor Kuning Rawamangun, Jaktim. Pengumpulan donasi terbukukan sebesar Rp 2,19 Milyar. Identitas lembaga sebagai lembaga amil zakat semakin dikuatkan. Kantor Cabang Jakarta pindah ke Jl. Taruna 43 Pulogadung. Penerimaan donasi meningkat menjadi Rp 4,19 M. DSUQ berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia. seiring dengan turunnya SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang mensertifikasi organisasi ini sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Bulan Mei, Rumah Zakat Indonesia DSUQ hadir di ibukota Jawa Timur, Surabaya. Perolehan donasi terus meningkat menjadi Rp 6,46 M.

Kantor cabang Tangerang berdiri. Ekspansi mulai melebar ke Sumatera dengan didirikannya kantor cabang Pekanbaru, Riau. Dimulainya pembangunan sistem Teknologi Informasi untuk peningkatan mutu pelayanan. Hampir seluruh kantor cabang telah tersambung secara online. Website www.rumahzakat.org dirilis, menggantikan alamat situs sebelumnya di www.rumahzakat.net. Menguatkan branding lembaga dengan nama Rumah Zakat Indonesia. Kepercayaan masyarakat semakin tumbuh, donasi terkumpul sebanyak Rp 8,92 M.⁵¹

Pertumbuhan cabang meningkat pesat. Tsunami Aceh yang terjadi 26 Desember 2004 membuka akses Rumah Zakat Indonesia lebih berperan di Sumatera. Cabang-cabang baru pun dibuka: cabang Aceh, Medan, Padang, Palembang, Batam berdiri. Di Jawa, berdiri pula kantor cabang Semarang, ditambah jaringan kantor cabang pembantu di Bekasi, Bogor, Depok, Jakarta Selatan, Cirebon, Solo. Cabang Pekanbaru juga berekspansi dengan memiliki

⁵¹ www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 5 Oktober 2022

kantor cabang pembantu Duri dan Dumai. Sistem informasi lembaga mulai masuk ke jaringan online. Mulai transaksi online, absensi on line, dan beberapa software keuangan. Penerimaan donasi meningkat tajam khususnya dari bantuan masyarakat untuk program rehabilitasi pasca tsunami Aceh, tercatat Rp 45,26 M donasi terkumpulkan.⁵²

Regenerasi puncak pimpinan diestafetkan dari Ustadz Abu Syauqi beralih ke Virda Dimas Ekaputra. Babak sejarah baru *Transformation From Traditional Corporate to Professional Corporate* dimulai. Kesadaran berzakat terus didorong dengan merilis kampanye “When Zakat Being Lifestyle” Diluncurkanlah program Gelar Budaya Zakat (GBZ) Menuju Indonesia Sadar Zakat 2008 pertama kali di 6 kota. Donasi berhasil terkumpul sebanyak Rp 29,52 M.⁵³

Pengembangan program semakin disempurnakan termasuk dengan mengganti istilah Departemen Empowering menjadi Direktorat Program. Implementasi program mulai difokuskan hingga mengerucut pada empat induk yaitu EduCare, HealthCare, YouthCare, dan EcoCare. Pengelolaan program dilakukan dengan konsep terintegrasi dan berkelanjutan berbasis komunitas.

ICD merupakan tempat yang difokuskan untuk penyaluran yang terintegrasi yakni pendidikan, kesehatan, pelatihan kepemudaan, dan pemberdayaan ekonomi secara terpadu berbasis komunitas. Dengan Mustahik Relation Officer sebagai SDM pendamping, ICD menjadi pusat penyaluran program sehingga lebih terukur, dan terkontrol. Di tahun 2007 Rumah Zakat Indonesia melebarkan layanan program

⁵² www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 5 Oktober 2022

⁵³ www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 5 Oktober 2022

pendidikan dengan menyelenggarakan Sekolah Dasar Juara yang bersifat gratis. Guru-guru terbaik dipilih untuk mendidik calon pemimpin bangsa di sana.

Program komunikasi dikembangkan lebih massif melalui televisi. Diluncurkanlah TV Commercial perdana berjudul “Saya Percaya Rumah Zakat” menggandeng endorser Helmy Yahya. Acara Gelar Budaya Zakat (GBZ) Menuju Indonesia Sadar Zakat 2008 kembali digelar, kali ini diselenggarakan di 10 kota. Ternyata hasil komunikasi dan focusing program bekorelasi positif terhadap pencapaian donasi, terkumpul Rp 50,16 M.

Rumah Zakat Indonesia berkeinginan kuat untuk memantapkan program-program pemberdayaan. Dukungan dan kepercayaan masyarakat menguatkan lembaga untuk semakin fokus kepada sebuah rekayasa peradaban besar yang sejak awal telah diimpikan, yakni “transformasi mustahik ke muzakki”. Wujud nyata usaha lembaga adalah dengan meluaskan jaringan pengembangan usaha kecil dan mikro di 18 kota. Tidak hanya itu, Rumah Zakat Indonesia pun menyelenggarakan pelatihan-pelatihan motivasi dan ketrampilan dalam wadah Youth Development Center. Pelatihan motivasi ini memegang peranan penting karena karakter, pola pikir, dan sikap yang kontra produktif menyumbangkan andil besar dalam kelanggengan sebuah kemiskinan. Dan yang tidak kalah penting adalah pendampingan masyarakat dilakukan oleh 28 Mustahik Relation Officer (MRO) dengan didukung para relawan.⁵⁴

Pembelajaran untuk menjadi organisasi yang amanah dan professional terus dilakukan, salah satunya dengan penguatan program-program Human Capital.

⁵⁴ www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 5 Oktober 2022

Diluncurkanlah program seperti EAZI (Executive Amil Zakat Indonesia), ADP (Amil Development Program), ACTPRO (Acceleration Program) dan sebagainya. Kegiatan peningkatan kapasitas ini terbukti efektif kompetensi memenuhi tuntutan profesi dan masyarakat. Kepercayaan terus tumbuh, dari pencapaian donasi berhasil terkumpulkan donasi sebesar Rp 71,40 Milyar. Untuk memberikan edukasi lebih luas kepada masyarakat tentang zakat dan filantropi, Roadshow Gelar Budaya Zakat dilakukan, kali ini hadir di 19 Kota.

Tahun 2009 menjadi tahun pertama pasca 10 tahun pertama milestone Rumah Zakat Indonesia. Guna penguatan organisasi dikokohkanlah organisasi baru pemberdayaan, yaitu : Rumah Sehat Indonesia (pengelola program kesehatan), Rumah Juara Indonesia (pengelola program pendidikan), Rumah Mandiri Indonesia (pengelola program kemandirian ekonomi). Peningkatan jumlah unit layanan terus dilakukan. Hingga akhir tahun telah berdiri 8 Sekolah Juara, 7 Rumah Bersalin Gratis.

Tahun 2009 bisa disebut sebagai tahun ekspansi mengingat dalam 1 semester langsung dibuka 14 cabang baru sehingga menambah total jumlah jaringan sebanyak 45 kantor. Pengelolaan yang semakin baik mendapat apresiasi dari masyarakat antara lain award dari Karim Business Consulting yang menempatkan Rumah Zakat Indonesia sebagai LAZNAS Terbaik dalam ISR Award (Islamic Social Responsibility Award 2009). Penghargaan juga datang dari IMZ (Indonesia Magnificence of Zakat) yang menganugerahi Rumah Zakat Indonesia sebagai The Best Organization in Zakat Development. Pencapaian donasi tumbuh semakin baik, tercatat Rp 107, 3 Milyar berhasil dikumpulkan dan menjadikan Rumah Zakat

Indonesia sebagai Organisasi Pengelola Zakat terbesar pengumpulan donasinya se-Indonesia.⁵⁵

Krisis global 2009 banyak diprediksikan mulai pulih pada tahun ini, namun tantangan sosial dan ekonomi tak lebih mudah dihadapi. Rumah Zakat Indonesia menyikapi hal ini dengan melakukan rangkaian adaptasi dan perubahan menuju organisasi berskala global. 5 April 2010, resmi diluncurkanlah brand baru RUMAH ZAKAT menggantikan brand sebelumnya RUMAH ZAKAT INDONESIA. Dengan mengusung tiga brand value baru : Trusted, Progressive dan Humanitarian, organisasi ini menajamkan karakter menuju “World Class Socio-Religious Non Governance Organization (NGO)”.⁵⁶

Sharing Confidence diangkat menjadi positioning. “Dengan keyakinan yang kuat untuk berbagi dan menciptakan keluarga global yang lebih baik, Rumah Zakat berdaya upaya untuk menjadi organisasi terdepan di region yang menjamin program efektif dan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.” Untuk memperkuat perubahan ini diluncurkan pula gerakan Merangkai Senyum Indonesia, sebuah rangkaian kegiatan untuk memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia jauh lebih khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup.

Di tahun 2011 Rumah Zakat dapat memberikan bantuan kepada 835.163 penerima layanan manfaat yang berada dari Aceh hingga Papua. Di tahun ini Rumah Zakat memperoleh amanah sebesar Rp146 miliar dari para donatur dan

⁵⁵ www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 5 Oktober 2022

⁵⁶ www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 5 Oktober 2022

mitra yang jumlahnya mencapai 99.246 orang. Dari total penerimaan zakat 2011 porsi perusahaan yang memberikan sebagai bagian dari kegiatan CSR nya mencapai 9%. Rumah Zakat berupaya untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat kurang mampu melalui pendidikan (Senyum Juara), kesehatan (Senyum Sehat), dan ekonomi (Senyum Mandiri) di 121 wilayah binaan atau Integrated Community Development (ICD).

Di bidang pendidikan, Rumah Zakat memiliki program Sekolah Juara yang memberikan pendidikan gratis dan berkualitas. Saat ini Rumah Zakat telah mendirikan 12 Sekolah Juara yang tersebar 11 kota. Selain itu Rumah Zakat pun memiliki program beasiswa untuk siswa SD hingga mahasiswa yang hingga tahun 2011 telah membantu 629.626 anak. Di bidang kesehatan, Rumah Zakat bersama mitra telah mendirikan 7 Rumah Bersalin Sehat Keluarga dan 1 Klinik Sehat. Rumah Zakat pun bekerjasama dengan 38 mitra Layanan Bersalin, dan kini memiliki 58 Armada Kesehatan dan Mobil Jenazah Gratis.

Sementara itu di bidang ekonomi, Rumah Zakat telah memiliki 33 Balai Bina Mandiri yang didirikan di wilayah binaan dan didampingi seorang Member Relationship Officer (MRO) yang memiliki tugas sebagai pendamping, pemberdaya, surveyor pemberdayaan, penggerak lingkungan, dan advokat masyarakat. Di wilayah ICD program pemberdayaan ekonomi seperti Kelompok Usaha Kecil Mandiri, Sarana Usaha Mandiri, Pelatihan Skill Produktif, hingga Budidaya Agro dilaksanakan.⁵⁷

⁵⁷ www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 5 Oktober 2022

Pada tahun 2012 Rumah Zakat mendapat kepercayaan besar dari para donatur, yang senantiasa ikut serta dalam mendukung program-program pemberdayaan, hal itu ditandai dengan meningkatnya program pemberdayaan dan penyaluran yang mampu menyapa berbagai daerah di dalam negeri bahkan sampai menjangkau ke luar negeri. Dalam rangka meneruskan program Merangkai Senyum Indonesia, Rumah Zakat ingin mengajak masyarakat Indonesia agar tersenyum lebih lebar lagi dalam rangkaian program BIG SMILE Indonesia. Selain Senyum Sehat, Senyum Juara dan Senyum Mandiri, dalam BIG SMILE Indonesia ini Rumah Zakat juga menambahkan program Senyum Lestari sebagai bentuk kepedulian terhadap keadaan lingkungan hidup.

Berkat izin Allah SWT dan semangat kerja keras seluruh jajaran, Rumah Zakat juga berhasil memperoleh ISO 9001:2008 untuk kategori Provision of Distribution of Zakat Services pada September 2012. Keberhasilan ini menjadi pendorong manajemen untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam implementasi penyelenggaraan program-programnya. Di bidang pendidikan, tahun 2012 Rumah Zakat menambah infrastruktur pendidikan sekolah Juara ditingkat SMP yaitu SMP Juara Pekanbaru. Sehingga akhir 2012 Rumah Zakat telah mendirikan 13 Sekolah Juara yang tersebar 11 kota. Selain itu Rumah Zakat pun memiliki program beasiswa untuk siswa SD hingga mahasiswa yang hingga tahun 2011 telah membantu 629.626 anak.

Di bidang kesehatan, Rumah Zakat bersama mitra telah mendirikan 7 Rumah Bersalin Sehat Keluarga dan 1 Klinik Sehat. Rumah Zakat pun bekerjasama dengan 48 mitra Layanan Bersalin, dan kini memiliki 19 Armada Kesehatan dan 39 Mobil

Jenazah Gratis. Sementara itu di bidang ekonomi, Rumah Zakat telah memiliki 33 Balai Bina Mandiri yang didirikan di wilayah binaan dan didampingi seorang Member Relationship Officer (MRO) yang memiliki tugas sebagai pendamping, pemberdaya, surveyor pemberdayaan, penggerak lingkungan, dan advokat masyarakat. Di wilayah ICD program pemberdayaan ekonomi seperti Kelompok Usaha Kecil Mandiri, Sarana Usaha Mandiri, Pelatihan Skill Produktif, hingga Budidaya Agro dapat dilaksanakan.

Pada bulan September 2013 Rumah Zakat mengubah diri menjadi RZ. Perubahan ini bukan hanya terjadi pada logo yang akan diaplikasikan pada berbagai perangkat, tapi juga pada budaya kerja para amil agar dapat bergerak lebih cepat, gesit, tapi menghasilkan karya yang besar dalam upaya pemberdayaan. RZ sebagai mitra dalam berbagai berupaya menjembatani setiap sinergi dilakukan secara menyenangkan sehingga menjadi bagian gaya hidup baru yang lebih bermakna. Di tahun 2013, program pemberdayaan yang berorientasi pada pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan telah sukses memberdayakan 5.753.927 penerima layanan manfaat yang tersebar dari Aceh hingga Papua bahkan mencapai mancanegara.⁵⁸

Tidak hanya itu, RZ juga turut berpartisipasi membantu warga Rohingya, menjadi peserta dalam Ekspedisi Bhakti Kesejahteraan Rakyat bersama Menko Kesra, membantu para korban letusan Gunung Sinabung, hingga membantu para korban badai Topan haiyan di Filipina pada November 2013.

Pada tahun 2014, Kebun Gizi Mandiri binaan RZ berhasil meraih Indonesia MDG Award (IMA) 2013 untuk kategori nutrisi. Bulan Mei, RZ meluncurkan

⁵⁸ www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 5 Oktober 2022

gerakan Berbagi Senyum Senyum Berbagi (BSSB) di Wisma Proklamasi Jakarta Pusat. Gerakan ini dimaksudkan untuk mengajak masyarakat Indonesia berbagi, diawali dengan hal yang kelihatannya paling mudah yakni berbagi senyum. Senyum memang mudah, namun ditengarai saat ini makin banyak orang yang merasa sulit untuk tersenyum.

Di tahun ini juga, Menteri Pertanian Suswono meresmikan SMK Peternakan yang merupakan hasil kerjasama Majelis Taklim Telkomsel dan RZ. Sekolah yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agrobisnis kepada para siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara gratis. Sehingga setelah lulus nanti, mereka siap untuk bekerja khususnya di bidang peternakan.

RZ (Rumah Zakat) meraih penghargaan Top of Mind Zakat Management 2014 dalam Indonesia Middle-Class Brand Forum (IMBF) III yang diselenggarakan Majalah SWA dan Center for Middle-Class Consumer Studies (CMCS). Gerakan komunikasi BIG Smile Indonesia, yaitu Berbagi itu Gaya, Berbagi itu Gampang, Berbagi itu Gue Banget, diakui telah menyasar kelas menengah di Indonesia.

RZ bersama NGO dari berbagai negara di dunia pada tanggal 30-31 Agustus lalu, turut merumuskan pembangunan kembali Gaza melalui Conference of International Public Foundation to Aid Gaza, di Turki. Bantuan dari para donatur untuk Palestina juga sudah disalurkan hingga ke pengungsi Palestina yang ada di Lebanon oleh para relawan RZ.⁵⁹

RZ menadapat penghargaan Mitra Bakti Kesra Utama 2014 dari Kementerian Bidang Koordinasi Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia. Penghargaan ini

⁵⁹ Laporan Tahunan Annual Report 2021, *Sharing Happiness*, hal 8-10

diberikan karena RZ telah menjadi satu-satunya NGO dalam kegiatan Ekspedisi Bhakesra yang konsisten berpartisipasi setiap tahunnya. Dalam kesempatan itu, RZ mengirimkan relawan serta bantuan berupa kornet Superqurban serta perlengkapan lainnya untuk disalurkan bagi masyarakat yang tinggal di pulau terluar Indonesia. Dipenghujung tahun, RZ mendirikan posko dan mengirimkan relawan untuk membantu proses evakuasi dan pemulihan pasca longsor yang melanda Banjarnegara.

2. Visi dan Misi Rumah Zakat

Visi : Lembaga Filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang profesional

Misi : Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi Internasional, Memfasilitasi kemandirian masyarakat, Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani.⁶⁰

B. Manajemen Rumah Zakat dalam Pengumpulan Zakat di Masa Pandemi Covid 19

Dalam suatu organisasi dalam bentuk apa pun, kecil atau besar, formal atau informal negeri atau swasta apakah itu di tingkat *top leader*, *midle leader*, dan *low leader*, dapat dipastikan tentunya akan menerapkan dan melakukan berbagai fungsi-fungsi dalam manajerial minimal 4 fungsi manajemen utama. *Plaaning* (perencanaan), *Organizing* (pengelompokkan), *Aktuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan)

Kualitas manajemen suatu organisasi pengelola zakat harus dapat diukur. Untuk itu, ada tiga kata kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukurnya. *Pertama*,

⁶⁰ Laporan Tahunan Annual Report 2021, *Sharing Happiness*, hal 13

amanah. Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat ini, hancurlah semua sistem yang dibangun. *Kedua*, sikap profesional. Sifat amanah belumlah cukup. Harus diimbangi dengan profesionalitas pengelolaannya. *Ketiga*, transparan. Dengan transparannya pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi saja, tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal. Dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi, apa lagi pada saat terjadinya covid 19 tentu sangat perlu transparansi dan lain sebagainya guna tetap menjaga kepercayaan dari donatur atau muzakki.

Bagian terpenting dalam proses manajemen zakat adalah tahap pendayagunaan, bahkan Al-Qur'an pun lebih memperhatikan tahapan pendayagunaan ini dari pada memperhatikan sumber-sumber dan cara pemungutan zakat (penghimpunan) serta pengelolaannya. Hal ini wajar karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat (mustahik), sebagaimana yang dijelaskan Ketua RZ Aceh, Menurutnya:

“Sangat penting manajemen meskipun di saat covid 19 kami tetap mengelola lembaga ini dengan baik, apa lagi mengelola zakat ini, karena dalam lembaga itu perlu adanya aturan-aturan, meskipun adanya pandemi hanya di sesuaikan dengan keadaan, sehingga bisa menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuannya dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang.”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, menurut pimpinan RZ Aceh sangat penting adanya manajemen dalam lembaga, karna dapat membuat lembaga tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dengan adanya

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Riadhi, *Kepala RZ Aceh*, tanggal 26 September 2022.

manajemen dapat membentuk tujuan-tujuan baik dalam bentuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Serta adanya aturan bagi setiap karyawan RZ semua aturan tersebut disesuaikan dengan keadaan seperti saat ini yang sedang terjadinya wabah covid 19, meskipun demikian pihak RZ tetap melakukan manajemen yang baik agar dapat mengumpulkan zakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Agar tercapainya tujuan lembaga maka perlu menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif termasuk dalam kondisi terjangkitnya wabah virus corona atau covid 19. Akan tetapi, yang lebih penting yaitu mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak kearah tujuan. Apa yang harus dicapai oleh seorang karyawan dan mengapa ia berusaha untuk mencapainya selalu merupakan pertanyaan yang baik untuk diajukan dalam manajemen.

Manajemen sangat penting guna proses tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama dalam suatu organisasi, sedangkan tujuan dalam manajemen adalah hal yang urgen yang menjadi titik akhir dari usaha yang dilaksanakan oleh anggota organisasi. Tujuan merupakan sesuatu yang ingin direalisasikan oleh seseorang, tujuan juga merupakan objek atas suatu tindakan. Misalnya, berusaha meningkatkan moral/semangat dan kegairahan kerja bawahan, mengurangi kemangkiran pada departemen tertentu tindakan itu dilakukan guna menambah semangat karyawan dalam mengumpulkan zakat pada saat covid 19 melanda

Indonesia dan juga Aceh pada khususnya.⁶² Dalam hal ini RZ Aceh melakukan manajemen sebagaimana yang dijelaskan oleh Bidang pendidikan RZ Aceh:

“Manajemen yang kita lakukan sesuai dengan komando pusat, semua yang akan kita lakukan sudah ada SOP nya termasuk di saat pandemi, kami semua berkerja sesuai dengan arahan dari pimpinan pusat, termasuk dalam hal pengumpulan zakat yang kami lakukan, dan ini berlaku ke seluruh RZ cabang di seluruh Indonesia, seperti muzakki yang selalu kita daftarkan dalam sistem”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa manajemen yang diterapkan oleh RZ Aceh sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh RZ pusat meskipun pada saat pandemi, pihak RZ pusat memberikan aturan yang di sesuaikan dengan kondisi pandemi, sedangkan RZ cabang hanya menjalankan aturan yang setelah di tetapkan oleh pusat, semua itu telah dituangkan dalam SOP, bila pun ada hal yang harus melawan aturan maka akan di komfirmasi terlebih dahulu ke pusat, karena RZ cabang tidak ada wewenang dalam melaksanakan tugas diluar aturan yang telah ada dan aturan ini berlaku ke seluruh RZ cabang di seluruh Indonesia.

Disaat pandemi covid 19, semua aturan harus di rubah sesuai dengan keadaan, misalnya sebelumnya belum ada aturan menggunakan masker dan mencuci tangan, namun ketika ada pandemi aturan itu di berlakukan dengan ketat, termasuk jaga jarak tentu aturan ini ada ketika pandemi sudah terjangkit, maka semua aturan telah di sesuaikan dalam lembaga, termasuk dalam pengumpulan zakat yang dilakukan.

“Kami berkerja selalu di awasi, karena kami menggunakan sistem, maka pusat selalu mengawasi, baik dalam pengumpulan zakat, selain itu kami harus melakukan pelaporan setiap sore tentang kegiatan yang kami lakukan ketika

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Riadhi, *Kepala RZ Aceh*, tanggal 26 September 2022.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Sari Dewi, *Kepala Bidang Pendidikan RZ Aceh*, tanggal 27 September 2022.

hari itu, selain itu juga di evaluasi setiap 2 bulan di awal bulan dan pertengahannya”⁶⁴

Aturan yang diterapkan demikian membuat RZ pusat dan RZ cabang berhubungan yang sangat kuat, dimana selalu ada pengontrolan melalui sitem yang diterapkan, meskipun cabangnya ada dimana saja, namun pengawasan tetap kuat dilakukan oleh pusat, sehingga setiap sore selalu adanya rekap data oleh karyawannya, sehingga dari laporan tersebut dapat di evaluasi kinerjanya, apa saja yang dilakukan oleh karyawan dari pagi sampai sore, bagaimana hasil yang dicapai, semua itu terkontrol dengan sistem manajemen yang baik yang diterapkan oleh RZ, namun demikian RZ tetap melakukan evaluasi sumber daya manusianya sebulan dua kali, dimana dilakukan awal bulan dan pada pertengahan bulan.

RZ Aceh berdiri sejak 2005 pasca Tsunami melanda Aceh. Namun, pada tahun 2005 tersebut sampai dengan 2007 RZ khusus mendistribusikan zakat tanpa melakukan penghimpunan dana infaq dan shadaqah, sumber dana dari pusat, karena ketika itu RZ pusat memfokuskan ke Aceh untuk membantu korban Tsunami. Berdasarkan dari musibah yang melanda Aceh sehingga hadir lah RZ ke bumi Serambi Makkah. Dalam pelaksanaannya apa bila ada pegawai yang melanggar aturan yang telah dinuat maka akan di kenai hukuman sebagaimana penjelasan.

“kepada pegawai yang tidak mematuhi atauran yang telah di buat pusat maka akan di berikan hukuman, hukumannya baik lisan, bahkan di skor dan pemecatan”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Yasir Arafat, *Kepala Bidang Kesehatan RZ Aceh*, tanggal 28 September 2022.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syahbuddin, *Kepala Bidang Ekonomi RZ Aceh*, tanggal 30 September 2022.

Dalam menjalankan manajemen ini terkadang ada juga pegawai yang tidak mengindahkan aturan yang telah di terapkan, tindakan yang di ambil oleh pimpinan RZ dengan memberi teguran lisan mengapa karyawan tersebut tidak menjalankan manajemen sebaik mungkin, bila teguran tersebut juga tidak bisa dijalankan dengan baik, maka akan diturunkan jabatannya, tidak ada efeknya juga maka akan dipecat dan dilaporkan ke RZ pusat agar posisi tersebut digantikan, semua tindakan tersebut tidak lepas dari aturan yang telah ada. Termasuk ketika saat pandemi, pihak RZ melakukan pengumpulan zakat dengan manajemen yang sudah siap, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Riadhi:

“Jadi pihak RZ itu awal 2020 telah melakukan transformasi digital (institusi transformasi digital). Jadi awal 2020 pihak RZ dari pusat ke cabang itu berusaha untuk *cashless* (digital). Alhamdulillah RZ awal tahun itu sudah bersiap mencengkram pondasi untuk bertransformasi digital. Pas masuk pandemi, insha Allah sudah siap dengan berbagai kondisi, yang awalnya donatur datang ke kantor atau di jemput, kemudian di edukasi agar kantor-kantor itu agar menggunakan digital. Baik itu transfer atau kemudahan layanan *e-wallet* itu dari pusat ke cabang.”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pihak RZ tetap melakukan pengumpulan zakat ketika pandemi covid 19 sedang mewabah di Indonesia dan juga di Aceh, namun sistem pengumpulan tidak dilakukan dengan penjemputan atau di teri lansung di kantor, namun melalui aplikasi yang di sebut transformasi digital, semua sistem layanan dilakukan melalui digitalisasi, baik pengumpulan zakat maupun penyaluran yang dilakukan dengan digital, tentu hal ini akan lebih memudahkan donatur dalam menyalurkan zakatnya.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Riadhi, *Kepala RZ Aceh*, tanggal 26 September 2022.

Sementara itu pihak RZ merasakan bahwa selama covid 19 perlu di keluarkan kebijakan dalam pengumpulan zakat tentu kebijakan tersebut berbeda dengan yang sebelumnya sebagaimana yang dijelaskan bahwa:

“Kebijakan tetap mematuhi protokol kesehatan terutama untuk tim RZ tetap menjaga prokes sebisa mungkin, menjaga kesehatan, tidak berinteraksi langsung dengan publik terus juga usahakan pihak RZ meminimalisir penggunaan uang cash. Pihak RZ mengedukasi donatur agar transfer atau menggunakan aplikasi platform.”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa selama covid 19 pihak RZ telah mengeluarkan kebijakan dalam pelaksanaan sehari-hari, kebijakan yang tegas tersebut berkaitan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti jaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan, selain itu juga di lakukan dalam bentuk penggunaan uang cash, dimana melalui uang cash juga akan mudah tertular virus covid 19 tersebut.

Semua tindakan tersebut dilakukan tentu untuk menjaga pegawai dari serangan virus corona, apa bila hal itu terjadi tentu akan berdampak pada pelaksanaan kegiatan di RZ.

C. Peluang dan Tantangan dalam Proses Pengumpulan Zakat di Masa Pandemi Covid 19

Terwujudnya tujuan dari sebuah organisasi tentu memerlukan kerja yang ekstra dari pegawainya, hal ini akan berdampak pada kinerja yang baik pula, oleh sebab itu dalam melakukan program kerja apa lagi berkerja di bawah tekanan keadaan covid 19 tentu akan membuat kerja menjadi terbatas oleh penyakit menular tersebut, dalam hal ini tentu tidak terlepas dari peluang dan tantangan yang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Yasir Arafat, *Kepala Bidang Kesehatan RZ Aceh*, tanggal 28 September 2022.

akan di hadapi, oleh sebab itu penulis mencoba menguraikan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengumpulan zakat di masa pandemi oleh RZ dari beberapa hasil wawancara. Adapun peluang dan tantangannya sebagai berikut:

1. Peluang

Adapun peluang yang dihadapi oleh RZ sebagai mana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala RZ Aceh Bapak Riadhi, bahwa:

“Peluangnya Alhamdulillah dengan kemudahan layanan yang diberikan kepada donatur/muzakki itu lebih memudahkan dan bahkan mitra-mitra seperti Kemenag, Baitul Mal, acara waktu Ramadhan di masa covid itu di ajak diskusi tentang penetapan keputusan syariah tentang zakat dan RZ juga diberikan kesempatan sebagai narasumber memaparkan zakat secara digital. Jadi secara kasat mata mitra-mitra tersebut tahu RZ sudah menerapkan aplikasi digital. Transformasi digital sudah berjalan.”⁶⁸

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa peluang adanya kerjasama baik dengan mitra kerja Kemenag dan Baitul Mal, karena RZ telah melakukan transformasi digital sehingga dengan terobosan tersebut membuat peluang RZ untuk berkembang pun semakin luas, buktinya di ajak dalam suatu kegiatan dimana menjadi narasumber dalam menjelaskan proses pengumpulan zakat dan bahkan pemanfaatan digital sebagai alat pelayanan di saat pandemi yang di batasi untuk tatap langsung, secara tidak langsung pandemi ini membuat peluang kerjasama RZ semakin baik.

Sementara itu Ibu Devi (*Finance Service Officer*) menjelaskan menyangkut peluang bahwa:

“Peluang waktu pandemi itu ada yang beruntung dan ada yang tidak. Maksudnya, kalau waktu pandemi untuk menjual program itu lebih mudah karena banyak orang sakit. Tapi disatu sisi ketika ditawarkan kepada donatur, kondisi donatur terdampak kena pandemi. Jika tidak terjadi apa-apa (bukan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Riadhi, *Kepala RZ Aceh*, tanggal 26 September 2022.

kita minta) misalnya di Aceh tidak terjadi apa-apa pencapaian agak stabil. Nah tapi bila ada sesuatu musibah itu donasi lebih meningkat. Karena waktu pandemi rasa iba masyarakat itu sangat besar. Cuma pandemi ini efeknya programnya mudah disebarakan tetapi kondisi ekonomi daripada muzakki/donatur menurun karena adanya pandemi ini.”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, pada saat pandemi peluangnya adalah saat menjual program sangat mudah di terima, apalagi menyangkut kesehatan tentu semua orang ingin mendapatkannya, oleh sebab itu, peluang ini dirasakan cukup baik di satu sisi, karena sangat di butuhkan oleh masyarakat luas, namun kondisi seperti tentu tidak di inginkan karena wabah penyakit ini sangat mematikan.

2. Tantangan

Setiap organisasi tidak terlepas dari kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan programnya, apalagi dalam mengumpulkan zakat di tengah wabah pandemi covid 19, adapun kendala yang terjadi di RZ Aceh dalam mengumpulkan zakat sebagai mana hasil wawancara penulis dengan pihak RZ bahwa:

“kendala internal yang berhubungan dengan padamnya listrik, sehingga tidak dapat mengakses data, meskipun menggunakan ganset namun akan menambah biaya operasional untuk membeli bahan bakarnya. Disamping itu, SDM menjadi kendala yang harus diatasi, dimana SMD di RZ Aceh belum mampu mengikuti *roll of the game* nya lembaga RZ.”⁷⁰

Menyangkut kendala internal Bapak Riadhi juga menambahkan bahwa:

“Ketika tim RZ ada yang beberapa terkena covid sehingga pihak RZ berupaya tim ini tetap sehat dan tidak menjaral ke teman yang lain. Sedangkan tim ini juga harus berjibaku juga dalam mengajak/mensosialisasikan program-program rumah zakat.”⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Devi (*Finance Service Officer*), tanggal 28 September 2022.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syahbuddin, *Kepala Bidang Ekonomi RZ Aceh*, tanggal 30 September 2022.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Riadhi, *Kepala RZ Aceh*, tanggal 26 September 2022.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui secara internal kendala yang dialami lebih kepada teknis, seperti seringnya mati lampu yang harus menambah beban operasinal lembaga sehingga harus di laporkan kepada pusat dan itu menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu ketika covid 19 melada, ada beberapa pegawai yang positif Covid 19 tentu hal ini akan mengakibatkan kinerja pegawai terganggu, disisi lain pegawai lainnya harus berkerja ekstra dengan harus menjaga kesehatan dengan baik, hal ini menjadi kendala yang berarti pada lembaga ini.

Sementara itu ada juga kendala eksternal seperti hasil wawancara penulis berikut:

“Muzakki/donatur yang berdampak dari penghasilan jadi yang biasanya selain zakat, ada juga infak dan sedekahnya. Mungkin dalam sebulan itu ada 2-3 kali bertransaksi ke RZ namun ketika pandemi bisa sekali zakat saja, atau infak dan bahkan ada yang sedekah saja. Karena penghasilan donatur sangat anjlok.”

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, tantangan lain adalah, adanya pandemi bisa berpenaruh pada penghasilan dari muzakki atau donatur dalam menyalurkan hartanya, baik itu zakat, infaq maupun shadaqahnya, hal ini berdampak pula pada pengumpulan di RZ, yang biasanya donatur bisa menyalurkan 2-3 kali sementara pada saat covid 19 hanya sekali saja dan itu terkadang Cuma shadaqah.

Sejauh ini, ada beberapa hasil yang telah di peroleh RZ Aceh, dimana jasa Ambulance yang membawa nama lembaga melayani secara gratis bagi warga kota Banda Aceh di saat pandemi covid 19, disamping itu penerapan manajemen yang baik maka menambah angka kepercayaan masyarakat di RZ dengan donasi yang

semakin meningkat setiap tahunnya, hanya disaat pandemi donasi menurun drastis dan itu di sebabkan penghasilan donatur juga ikut berdampak dari adanya pandemi covid 19.

Dibidang pendidikan misalnya ada 1250 orang anak dari keluarga fakir miskin yang disantuni setiap bulan dengan cara mentranfer ke rekening masing, program ini dibagikan dalam dua sumber, ada sumber dari luar negeri yang di dapatkan setiap anak 24 dollar atau Rp. 312.000, ada juga sumber dalam negeri yang didapatkan setiap anak tingkat SD Rp. 155.000, SMP Rp. 180.000, dan SMA Rp. 205.000. Angka ini terkadang juga berkurang bila pemasukan di RZ juga berkurang akibat pandemi.⁷²



⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Sari Dewi, *Kepala Pendidikan RZ Aceh*, tanggal 27 September 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi pada RZ Aceh, berikut ini kesimpulan dari proses pengolahan data tersebut:

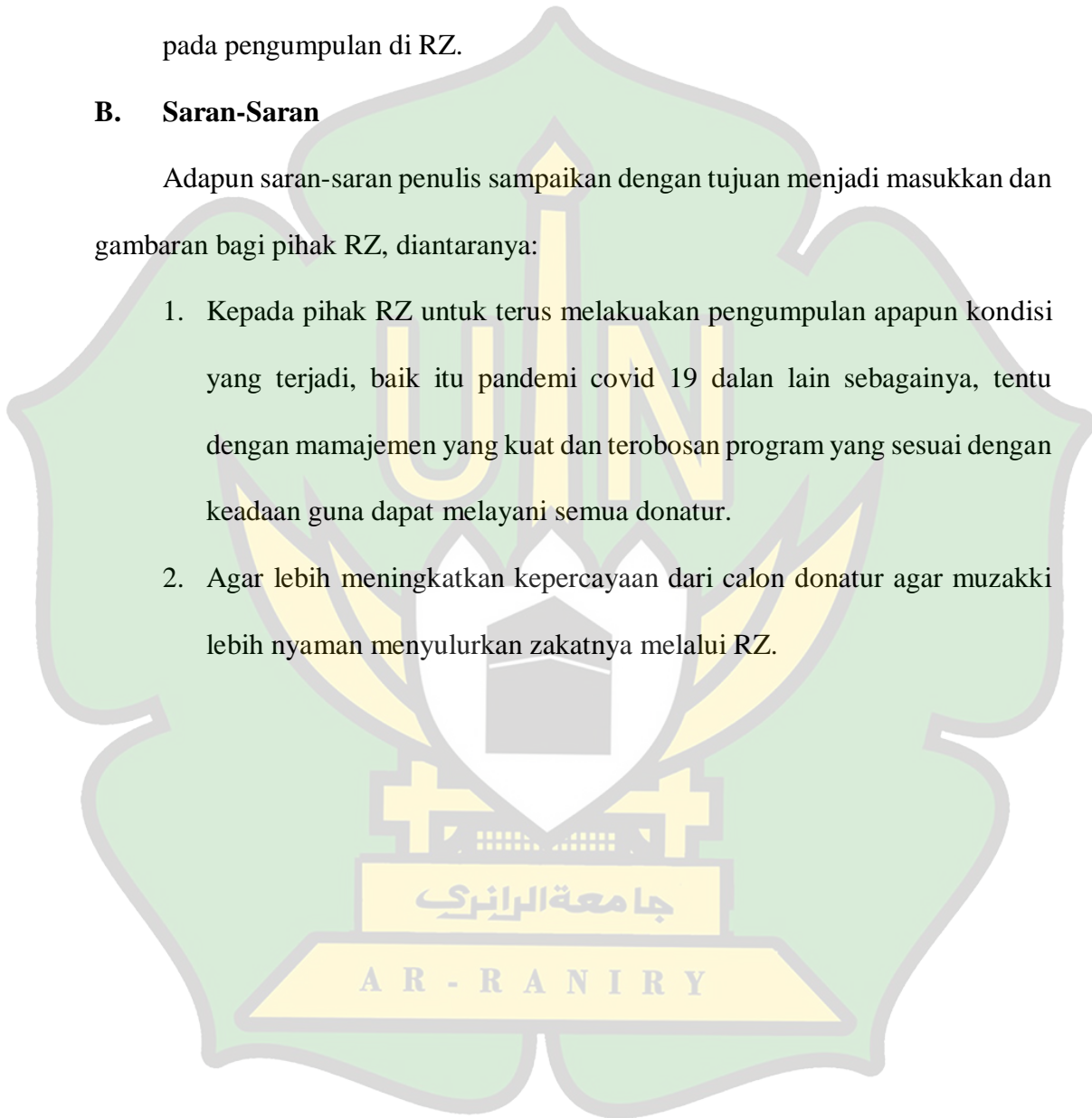
1. Manajemen Rumah Zakat dalam Pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19 dilakukan dalam menerapkan fungsi manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pengelompokkan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi, selain itu juga membuat dan melakukan pengumpulan zakat dengan membuat terobosan aplikasi yakni transformasi digital (institusi transformasi digital) hal ini dilakukan untuk layanan *e-wallet* itu dari pusat ke cabang dan dengan muzakki dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakatnya.
2. Adapun peluang dan tantangan dalam proses pengumpulan zakat di masa pandemi covid 19 yakni peluang adanya kerjasama baik dengan mitra kerja Kemenag dan Baitul Mal, karena RZ telah melakukan transformasi digital sehingga dengan terobosan tersebut membuat peluang RZ untuk berkembang pun semakin luas. Peluang lain adalah saat menjual program sangat mudah di terima, apalagi menyangkut kesehatan tentu semua orang ingin mendapatkannya. Sedangkan tantangannya terbagi pada dua, yakni secara internal ialah seringnya mati lampu membuat penambahan biaya operasional untuk membeli bahan bakar, selain itu ketika covid 19 melada, ada beberapa pegawai yang positif Covid 19 tentu hal ini akan mengakibatkan kinerja

pegawai terganggu. Tantangan eksternal yakni adanya pandemi bisa berpengaruh pada penghasilan dari muzakki atau donatur dalam menyalurkan hartanya, baik itu zakat, infaq maupun shadaqahnya, hal ini berdampak pula pada pengumpulan di RZ.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran penulis sampaikan dengan tujuan menjadi masukan dan gambaran bagi pihak RZ, diantaranya:

1. Kepada pihak RZ untuk terus melakukan pengumpulan apapun kondisi yang terjadi, baik itu pandemi covid 19 dalam lain sebagainya, tentu dengan manajemen yang kuat dan terobosan program yang sesuai dengan keadaan guna dapat melayani semua donatur.
2. Agar lebih meningkatkan kepercayaan dari calon donatur agar muzakki lebih nyaman menyalurkan zakatnya melalui RZ.



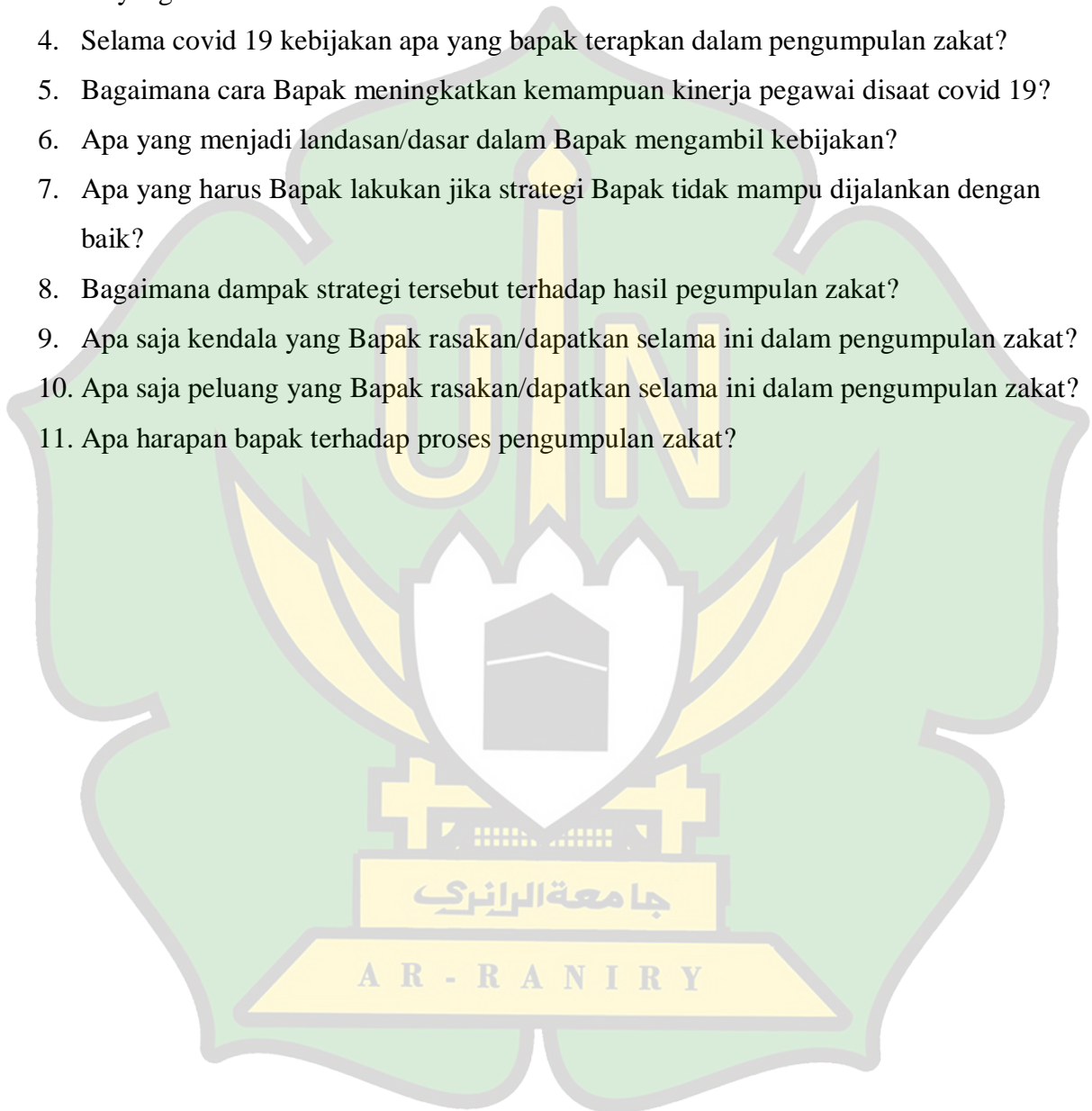
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Didin Hafidhuddin, *Paduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*. Ciputat: Intitut Manajemen Zakat, 2004
- Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008
- Fitri Nurafikah, *Strategi Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq*. Jurnal: Al-Ahkam Vol 2. No. 1
- George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009
- Gouzali Saydam, *Soal Jawab Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Djambatan, 1993
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, dalam <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 17 November 2021
- Kementerian Agama RI *Al-Quran dan Terjemahannya* Semarang: 2000
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Hasbi Ash Syiddiqiy, *Pedoman Zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1975
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005
- M Quthub Ibrahim, *Bagaimana Mengelola Ekonomi, Keuangan dan Sistem Adminitrasi*, Ciputat: GP. Pres
- Muhammad Arif Muliadi, *Jurnal Rumah Lentera I*. Jakarta, 2010
- Muhsin Kalida, “Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan”, APLIKASIA, Vol. 5, Nomor 2, November 2021.

- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Rahmad Efendi, *Manajemen Pengumpulan Zakat Profesi Pada Baitul Mal Aceh* Skripsi Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022
- Ratna Delfita, *Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi*, Padang: UIN Imam Bonjol, 2018
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Saiful Azhar, *Studi Komperatif Tentang Model Pengelolaan Zakat Antara Rumah Zakat Dan Baitul Mal Aceh* Skripsi Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Zakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN Malang Press, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta, 2002
- Susatyo Herlambang. *Pengantar Manajemen Cara mudah Memahami Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publising, 2013
- Sondang P Siagian. *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005
- Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007
- www.rumahzakat.org di akses pada tanggal 25 November 2022
- Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Grfindo, 2001

Pedoman wawancara

1. Selama covid 19 apakah lembaga ini ada melakukan pengumpulan zakat?
2. Bagaimana proses pengumpulan zakat yang bapak lakukan selama covid 19?
3. Bagaimana pula strategi yang bapak lakukan dalam pengumpulan zakat selama covid 19 yang semua di batasi?
4. Selama covid 19 kebijakan apa yang bapak terapkan dalam pengumpulan zakat?
5. Bagaimana cara Bapak meningkatkan kemampuan kinerja pegawai disaat covid 19?
6. Apa yang menjadi landasan/dasar dalam Bapak mengambil kebijakan?
7. Apa yang harus Bapak lakukan jika strategi Bapak tidak mampu dijalankan dengan baik?
8. Bagaimana dampak strategi tersebut terhadap hasil pengumpulan zakat?
9. Apa saja kendala yang Bapak rasakan/dapatkan selama ini dalam pengumpulan zakat?
10. Apa saja peluang yang Bapak rasakan/dapatkan selama ini dalam pengumpulan zakat?
11. Apa harapan bapak terhadap proses pengumpulan zakat?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Ainul Aja Hayati
Tempat/Tanggal Lahir : Lhok Seumot, 04 September 2000
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln. Tengku Chik Abdul Qahar, desa Lhok Seumot
kecamatan Beutong kabupaten Nagan Raya.
Email : ainulajahayati@gmail.com

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Yono Saputra
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurmala
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

- a. TK Bungong Keumang Tahun 2005-2006
- b. SDN 1 Seumot Tahun 2006-2012
- c. MTsS AL-Quddus Beutong Tahun 2012-2015
- d. SMA NEGERI 1 SEUNAGAN Tahun 2015-2018
- e. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah Tahun 2018-2022

Penulis